

**KORELASI ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR PAI
SISWA KELAS XI SMK AL-HIKMAH GUBUKRUBUH PLAYEN GUNUNGKIDUL
TAHUN AJARAN 2016/2017**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan (S. Pd)

Disusun Oleh :

Ilma Amalina Mashuri

NIM. 12410150

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ilma Amalina Mashuri

NIM : 12410150

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 18 Mei 2017

Yang menyatakan,



Ilma Amalina Mashuri

12410150

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilma Amalina Mashuri
NIM : 12410150
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 18 Mei 2017

Yang menyatakan,



Ilma Amalina Mashuri
NIM. 12410150



PENGAJUAN PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp. : Satu Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ilma Amalina Mashuri
NIM : 12410150
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : X (Sepuluh)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Korelasi antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017

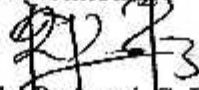
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini, kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera diajukan/dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Mei 2017

Pembimbing


Sri Purnami, S. Psi., M.A.
NIP. 19730119 199903 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-89/Un.02/DT/PP.05.3/5/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KORELASI ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA KELAS XI SMK AL-HIKMAH
GUBUKRUBUH PLAYEN GUNUNGKIDUL TAHUN AJARAN 2016/2017

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ilma Amalina Mashuri
NIM : 12410150

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 26 Mei 2017

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Sri Purdani, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Penguji I

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

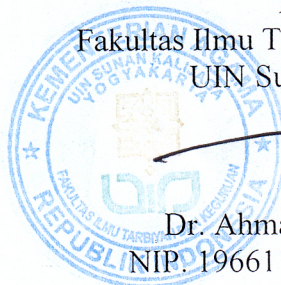
Penguji II

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 05 JUN 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

الْعِلْمُ زِينٌ لِأَهْلِهِ وَفَضْلٌ

Belajarliah, ilmu adalah perhiasan indah bagi pemiliknya, dan keutamaan baginya serta tanda setiap hal yang terpuji.¹



¹ Al-Zarnuji, *Alala Tanalul' ilma*, (Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan, 2005), hal. 2

PERSEMBAHAN

**Skripsi Ini Penulis Persembahkan
untuk
Almamaterku Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT karena dengan rahmat-Nya lah penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Korelasi antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017”** untuk memenuhi persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna sebagaimana yang diharapkan, oleh karenanya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongandari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Sri Purnami, S. Psi., M.A. selaku dosen Pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
4. Bapak Dr. Muqowim, S. Ag., M. Ag. selaku dosen Penasehat Akademik.

5. Segenap dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
6. Bapak Muhammad Rohmadi, MA. selaku Kepala Sekolah SMK Al-Hikmah Gubukrubuh yang telah membantu selama proses penelitian, serta seluruh Guru dan karyawan SMK Al-Hikmah Gubukrubuh.
7. Bapak KH. Fairuzzi Afiq dan Ibunda Hj. Siti Mukarromah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam sekaligus orang tua yang selalu memberikan nasehat-nasehat terbaiknya.
8. Bapak H. Ismail Masyhuri dan Ibu Hj. Siti Marfu'ah, adik Haula Al-Hasna yang telah memberikan doa, motivasi, dan dukungan kepada penulis.
9. Sahabat terbaik yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
10. Seluruh pihak yang menjadi bagian hidup penulis yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 15 Mei 2017

Penulis

Ilma Amalina Mashuri
NIM. 12410150

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ilma Amalina Mashuri. *Korelasi Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017.* Skripsi. Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah kurangnya motivasi belajar PAI siswa kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang kondusif dan kurangnya pengaturan kecerdasan emosional yang dapat meningkatkan kualitas diri serta mendukung timbulnya motivasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar PAI dan kecerdasan emosional serta menguji secara empiris korelasi antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar PAI siswa kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar PAI siswa kelas XI. Subjek dalam penelitian ini adalah populasi kelas XI yang seluruhnya berjumlah 30 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode skala, yaitu skala motivasi belajar PAI dan skala kecerdasan emosional. Analisis yang digunakan untuk mencari korelasi antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar PAI siswa kelas XI adalah analisis *korelasi product moment* dengan bantuan *SPSS 16 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Motivasi belajar PAI Kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada tingkat cukup baik dengan persentase sebanyak 40% dengan mean sebesar 96,60 dan standar deviasi sebesar 16,612. (2) Kecerdasan emosional Kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada tingkat cukup baik dengan persentase sebanyak 40% dengan mean sebesar 131,33 dan standar deviasi sebesar 21,821. (3) Ada korelasi yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional siswa dengan motivasi belajar PAI siswa kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017, ($r_{xy} = 0,585$, p (one-tailed) = $0,000 < 0,01$).

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar PAI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	1
F. Hipotesis Penelitian.....	38
G. Metode Penelitian	38
H. Sistematika Penulisan.....	53
BAB II : GAMBARAN UMUM SMK AL-HIKMAH	56
A. Letak Geografis SMK Al-Hikmah	56
B. Sejarah Berdirinya	58
C. Tujuan Pendirian	60
D. Visi Misi	60

E. Struktur Organisasi SMK Al-Hikmah	61
F. Keadaan Guru dan Karyawan	62
G. Keadaan Siswa	64
H. Keadaan sarana Prasarana	67
I. Bimbingan dan Konseling.....	70
J. Sumber Pembiayaan.....	70
K. Hubungan dengan Masyarakat	71
L. PAI di SMK Al-Hikmah	72
BAB III : ANALISIS KORELASI ANTARA KECERDASAN	
EMOSIONAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR	
PAI SISWA KELAS XI SMK AL-HIKMAH	
GUBUKRUBUH PLAYEN GUNUNGKIDUL	
TAHUN AJARAN 2016/2017	74
A. Uji Kualitas Instrumen	74
B. Metode Analisis Data	80
C. Uji Prasyarat Analisis	90
D. Korelasi antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi	
Belajar PAI	92
BAB IV : PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	99
C. Penutup.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Tabel Daftar Populasi Kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubuh
Tabel 2	: Tabel Kisi-kisi Motivasi Belajar PAI Siswa
Tabel 3	: Tabel Kisi-kisi Kecerdasan Emosional Siswa
Tabel 4	: Tabel Skala Penilaian
Tabel 5	: Tabel Daftar Guru dan Karyawan SMK Al-Hikmah Gubukrubuh
Tabel 6	: Tabel Data Jumlah Siswa SMK Al-Hikmah Tahun Ajaran 2016/2017
Tabel 7	: Tabel Data Kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubuh
Tabel 8	: Tabel Kondisi Pergedungan SMK Al-Hikmah Gubukrubuh
Tabel 9	: Tabel Kondisi Peralatan Perlengkapan Belajar
Tabel 10	: Tabel Kondisi Ruang SMK Al-Hikmah
Tabel 11	: Tabel Uji Validitas Item Motivasi Belajar PAI
Tabel 12	: Tabel Uji Validitas Item Kecerdasan Emosional
Tabel 13	: Tabel Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar PAI
Tabel 14	: Tabel Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosional
Tabel 15	: Tabel Data Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi
Tabel 16	: Tabel Interpretasi Batas Skor Motivasi Belajar PAI
Tabel 17	: Tabel Kriteria Batas Skor Motivasi Belajar PAI
Tabel 18	: Tabel Hasil Kriteria Skor Motivasi Belajar PAI
Tabel 19	: Tabel Interpretasi Batas Skor Kecerdasan Emosional

Tabel 20 : Tabel Kriteria Batas Skor Kecerdasan Emosional

Tabel 21 : Tabel Hasil Kriteria Skor Kecerdasan Emosional

Tabel 22 : Tabel Hasil Uji Normalitas

Tabel 23 : Tabel Hasil Uji Linearitas

Tabel 24 : Tabel Hasil Uji Hipotesis

Tabel 25 : Tabel Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul

Gambar 2 : Grafik Motivasi Belajr PAI

Gambar 3 : Grafik Kecerdasan Emosional



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Skala Motivasi Belajar PAI
Lampiran 2	: Skala Kecerdasan Emosional
Lampiran 3	: Data Skor Skala Motivasi Belajar PAI
Lampiran 4	: Data Skor Skala Kecerdasan Emosional
Lampiran 5	: Penyajian Data
Lampiran 6	: Hasil Uji Validitas
Lampiran 7	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran 8	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran 9	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 10	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 11	: Sertifikat OPAC
Lampiran 12	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran 13	: Sertifikat PPL 1
Lampiran 14	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran 15	: Sertifikat TOEC
Lampiran 16	: Sertifikat IKLA
Lampiran 17	: Sertifikat ICT
Lampiran 18	: Curriculum Vitae

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki *skill*, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik pula di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat.¹

Siswa sebagai pemeran penting dalam pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan minat dan motivasi belajar, karena tanpa motivasi belajar dalam diri siswa akan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan. Motivasi belajar siswa adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.² Secara garis besar, motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal meliputi faktor biologis, yaitu jasmani siswa dan faktor psikologis seperti kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya, serta lingkungan nonsosial atau instrumental yaitu kurikulum, program, fasilitas

¹Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.

²Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.

belajar, dan guru. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar atau faktor lingkungan.³

Pendidikan tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual saja, namun juga bertanggungjawab membina siswa untuk mampu menggunakan potensi dalam dirinya sehingga dapat mengatasi masalah-masalah yang ada dan mampu menghadapi tantangan. Tujuan akhir pendidikan pada umumnya yaitu kesejahteraan fisik dan individu. Hal ini dapat tercapai apabila terjadi keseimbangan antara perkembangan intelektual, emosional, sosial dan spiritual, serta terpenuhinya kebutuhan pokok manusia.⁴

Dalam rangka memotivasi diri, penataan emosi merupakan suatu hal yang penting untuk memotivasi diri.⁵ Penatan emosi termasuk dalam salah satu komponen kecerdasan emosional. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional, lebih cenderung berkonsentrasi secara lebih baik, mempunyai hubungan yang lebih baik dengan teman-teman sebaya, memiliki prestasi akademik yang tinggi dan tubuh yang sehat.⁶ Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa dapat membantunya untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena dengan

³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 227.

⁴ Utami Muanandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Penuntun Bagi Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: PT Grasinfo, 1992), hal. 181

⁵ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi pada Anak*, terj. Alex Tri K. Widodo, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal. 37.

⁶ John Gottman dan Joan DeClaire, *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*, terj. T. Hermaya, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 102

kecerdasan emosional yang baik, siswa akan memiliki motivasi diri untuk belajar dan semangat dalam melakukan pembelajaran. Dengan terdorongnya motivasi belajar, akan memicu kualitas belajar yang baik, sehingga prestasi pun dapat tercapai dengan baik pula. Karena dengan memiliki kecerdasan emosional, maka ia telah mengenal diri sendiri, memiliki rasa percaya diri dan dapat mengatasi konflik dari dalam maupun dari luar secara baik. Untuk itu, motivasi belajar akan terbentuk karena adanya tujuan, dan tujuan tidak mungkin tercapai tanpa adanya gerak dan usaha. Oleh sebab itu, kecerdasan emosional dalam diri berperan untuk mendorong perilaku yang ingin dan seharusnya dilakukan untuk mencapai tujuan dalam belajar serta membantu mengatasi masalah-masalah dalam belajar.

Kecerdasan emosional memotivasi diri untuk mencari potensi unik diri, dan mengaktifkan aspirasi dan nilai-nilai yang paling dalam, mengubah apa yang dipikirkan menjadi apa yang dijalani. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasakan, memahami, dan secara efektif, menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi.⁷

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul, telah didapati bahwa motivasi belajar PAI siswa SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul kelas XI kurang termotivasi. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi

⁷ Robert K. Cooper dan Ayman Sawaf, *Executive EQ, Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1998), hal. xiv-xv

intrinsik yang menganggap bahwa pelajaran PAI kurang menarik perhatian bagi sebagian siswa sehingga mereka bersikap tidak serius dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang berasal dari teman-teman sekelas juga menunjukkan sikap kurang tertarik dengan pelajaran PAI karena penyampaian guru dalam mengajar yang sering menggunakan metode ceramah.

Menurut teori psikologi remaja, hal ini dapat terjadi dikarenakan tingginya tingkat kenakalan siswa yang notabene berusia 16-18 tahun yang merupakan fase masa remaja akhir.⁸ Pada usia-usia ini pula kecerdasan emosional siswa dapat semakin dikembangkan untuk menghadapi masa dewasa kelak. Pada usia ini siswa cenderung lebih sulit untuk diatur dan diarahkan daripada siswa yang baru masuk jenjang SMK/SMA (kelas X) dan siswa yang sudah akan lulus SMK/SMA (kelas XII). Sangat logis ketika siswa kelas X masih sangat patuh pada peraturan karena masih memiliki rasa takut. Sedangkan siswa kelas XII, mereka sudah berada pada fase memikirkan masa depan sehingga mudah diarahkan dan diatur. Demikian hasil wawancara penulis dengan satu-satunya guru PAI di SMK Al-Hikmah yaitu Bapak Muhtarom, S.Pd.I.⁹

Beliau juga menambahkan bahwa motivasi belajar dan minat belajar kelas XI terlihat lebih rendah daripada kelas X dan kelas XII dilihat dari respon siswa ketika proses pembelajaran dan penundaan atas tugas-

⁸ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 9.

⁹ Wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2016, pukul 10.00 WIB

tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini terbukti ketika penulis melakukan pengamatan langsung selama sekurang-kurangnya tiga kali.

Pengamatan pertama penulis lakukan dengan masuk kelas selama KBM PAI berlangsung. Hal ini penulis lakukan untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa, dan kenyataannya penulis dapati bahwa selama KBM berlangsung ada beberapa siswa yang terkantuk-kantuk bahkan tidur, beberapa siswa mengobrol sendiri dan ada siswa yang keluar secara bergantian untuk minta izin ke kamar mandi.

Pengamatan kedua penulis lakukan dengan berdiri di luar kelas dengan pintu terbuka sehingga guru dan beberapa siswa yang duduk di bangku paling depan melihat keberadaan penulis. Tetapi mereka tidak terlihat terganggu dengan keberadaan penulis. Sedangkan siswa yang lain masih penulis dapati ada yang mengantuk, ada yang ngobrol sendiri dan ada yang izin ke kamar mandi.

Pengamatan ketiga penulis lakukan dengan berdiri di luar kelas dengan pintu tertutup dan penulis hanya bisa melihat ke dalam kelas melalui jendela sehingga guru dan siswa tidak menyadari keberadaan penulis. Hal ini dimaksudkan agar penulis benar-benar mendapatkan data se-obyektif mungkin tentang kondisi siswa ketika proses belajar mengajar. Hasilnya ternyata tidak jauh berbeda dengan pengamatan pertama dan kedua. Masih saja terdapat siswa yang mengantuk, mengobrol sendiri dan minta izin ke kamar mandi.

Berdasarkan pengamatan pertama, kedua dan ketiga, menunjukkan bahwasannya dalam proses pembelajaran PAI masih didapati siswa yang tidak fokus dan sibuk sendiri. Beberapa siswa ada yang tertidur, beberapa lainnya kurang memperhatikan dan ada juga siswa yang sering keluar masuk kelas dengan alasan izin ke kamar mandi selama pelajaran berlangsung. Hal itu tentunya membuat proses pembelajaran menjadi terganggu dan kurang kondusif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang tersebut di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Korelasi Antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul Tahun ajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka pokok bahasan dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar PAI siswa kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017 ?

2. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional siswa di SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Apakah terdapat korelasi yang positif antara kecerdasan emosional siswa dengan motivasi belajar PAI siswa kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan tingkat motivasi belajar PAI siswa kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017.
- b. Untuk mendeskripsikan tingkat kecerdasan emosional siswa di SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017.
- c. Untuk menguji secara empiris korelasi antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar PAI siswa kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Kegunaan

- a. Kegunaan Teoritis

Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang Pendidikan Agama Islam khususnya pada dimensi pemahaman peserta didik yang terkait dengan motivasi belajar.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi guru, untuk meningkatkan mutu pengajaran, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan bernuansa menyenangkan.
- 2) Bagi kepala sekolah, sebagai pembuat kebijakan guna meningkatkan pembinaan kesiswaan, sehingga siswa mendapatkan pembelajaran dan pengalaman belajar yang efektif dan berdampak bagi hasil belajarnya.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan perpustakaan yang penulis lakukan, penelitian penulis yang korelasi antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar PAI siswa kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubuh, belum ada yang mengkajinya. Akan tetapi sebelumnya sudah ada skripsi yang senada dengan penelitian tersebut diantaranya adalah:

Pertama, skripsi Diana Widawati, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul: *Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SLTP Piri Banguntapan Bantul*. Skripsi Diana Widawati merupakan

penelitian kualitatif dengan pengumpulan data berupa pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik dalam proses pembelajaran PAI termasuk dalam kategori sedang. Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI di SLTP Piri Banguntapan Bantul dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dominan yang mendukung motivasi belajar yang merupakan faktor intrinsik yang meliputi: motivasi, konsentrasi, minat dan rasa ingi tahu. Dan faktor dominan yang menghambat motivasi belajar yang merupakan faktor eksternal yang meliputi dorongan serta perhatian dari lingkungan di sekitarnya.¹⁰ Persamaan antara skripsi Diana Widawati dengan skripsi penulis terletak pada salah satu variabel yang diteliti yaitu motivasi belajar. Adapun perbedaannya terletak pada jenis penelitian di mana penelitian penulis adalah penelitian kuantitatif sedangkan penelitian Diana Widawati merupakan penelitian kualitatif.

Kedua, Skripsi Susi Andriani, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul: *Penerapan Reward Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas III A Di MIN Tempel Ngaglik Sleman* . Hasil penelitian menunjukkan dengan adanya reward berupa bintang, siswa menjadi termotivasi dan senang dalam pembelajaran IPS. Motivasi belajar siswa dari hasil hitungan angket dari pra tindakan mencapai

¹⁰ Diana Widawati, "Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran pendidikan Agama Islam Di SLTP Piri Banguntapan Bantul", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, hal. 84.

presentase 67,85%, dalam siklus I mencapai 72,41%, dan dalam siklus II mencapai 77,31%. Hal tersebut mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 4,56% sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,90%.¹¹ Persamaan antara skripsi yang ditulis oleh Susi Andriani dengan skripsi penulis terletak pada salah satu variabel yang diteliti yaitu motivasi belajar dan pada jenis penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang mempengaruhi yaitu penerapan reward pada skripsi Susi Andriani dan kecerdasan emosi pada skripsi penulis.

Ketiga, Skripsi Fuadi Aziz dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul: *Penggunaan Multimedia Berbasis Komputer Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas IX Di SMPN 2 Temon Kulon Progo*. Penelitian ini membahas tentang motivasi belajar PAI dengan Multimedia Berbasis Komputer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar PAI siswa meningkat dengan ditandai perhatian siswa terhadap guru, siswa berani mengemukakan pendapat, siswa mampu menyimak penjelasan guru melalui *Screen*, dan kondisi kelas semakin tenang.¹² Perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh Fuadi Aziz dengan skripsi penulis terletak pada jenis penelitian di mana

¹¹ Susi Andriani, "Penerapan Reward Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas III A Di MIN Tempel Ngaglik Sleman", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hal. viii.

¹² Fuadi Aziz, "Penggunaan Multimedia Berbasis Komputer Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas IX Di SMPN 2 Temon Kulon Progo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. ix.

penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan skripsi Fuadi Aziz menggunakan jenis penelitian kualitatif. Juga pada variabel dependennya, pada skripsi penulis variabel dependennya adalah kecerdasan emosional.

Keempat, Skripsi Eka Nurul Wijayanti dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul, *Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tepus Gunungkidul*. Skripsi Eka Nurul Wijayanti merupakan skripsi dengan penelitian kuantitatif. Penelitian ini membahas tentang bagaimana hubungan antara tingkat perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar siswa sebesar 50% terletak pada kategori sedang. Tingkat perhatian orang tua sebesar 58.3% terletak pada kategori tinggi. Tingkat motivasi belajar siswa sebesar 50% pada kategori sedang. Dan ada korelasi yang positif antara ketiga variabel ditandai dengan angka signifikansi sebesar 0.028 dengan koefisien korelasi sebesar 0.037 untuk variabel x_1 , dan 0.026 dengan koefisien korelasi sebesar 0.030 untuk variabel x_2 dengan taraf signifikansi kurang dari 0.05 ($\alpha < 0.05$) artinya ada hubungan yang positif antara perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.¹³ Persamaan antara skripsi Eka dengan skripsi penulis terletak pada jenis penelitiannya yang sama-sama

¹³ Eka Nurul Wijayanti, "Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tepus Gunungkidul", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hal. x.

kuantitatif. Perbedaan antara skripsi Eka dengan skripsi penulis terletak pada, *pertama*, jumlah variabel yang mana skripsi Eka menggunakan dua variabel dependen dan satu variabel independen, sedangkan skripsi penulis menggunakan satu variabel dependen dan satu variabel independen. *Kedua*, di kedua skripsi ini pada salah satu variabelnya mengangkat motivasi belajar sebagai bahasan, namun pada skripsi Eka terdapat pada variabel dependen sedangkan pada skripsi penulis terdapat pada variabel independen.

Kelima, Skripsi Mazhabul Imam dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul, *Pengaruh Motivasi Belajar Agama Islam terhadap Spirit Enterpreneurship Santri di Pondok Pesantren Ekonomi Islam Daarul Falaah Yogyakarta*. Skripsi Mazhabul Imam bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar agama Islam terhadap spirit *enterpreneurship* santri. Penelitian pada skripsi Mazhabul Imam menggunakan penelitian kuantitatif dengan populasi sebanyak 33 santri. Penelitian Mazhabul Imam menggunakan analisis data deskriptif dan analisis korelasi *product moment* serta analisis *regresi linier* sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar agama Islam santri berada pada kategori cukup baik, terlatak pada angka 95-108 dengan frekuensi relatif sebesar 24.24%. Spirit *enterpreneurship* santri berada pada kategori cukup baik, terletak pada angka 94-109 dengan frekuensi relatif 33.33%. Ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar

Agama Islam terhadap spirit entrepreneurship santri. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0.929. $\text{Sig.} = 0,000 > \alpha = 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima karena signifikansi $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi spirit entrepreneurship signifikan mempengaruhi motivasi belajar Agama Islam santri PEIT Daarul Falaah Yogyakarta¹⁴. Persamaan antara skripsi Mazhabul Imam dan skripsi penulis terletak pada jenis penelitian yang digunakan sama-sama penelitian kuantitatif. Dan sama-sama membahas tentang motivasi belajar pada salah satu variabel masing-masing. Perbedaan antara skripsi Mazhabul Imam dengan skripsi penulis terletak pada, *pertama*, penempatan variabel yang membahas motivasi belajar yang mana pada skripsi Mazhabul Imam menempatkan motivasi belajar pada variabel dependen sedangkan pada skripsi penulis menempatkan motivasi belajar pada variabel independen. *Kedua*, pada skripsi Mazhabul Imam menggunakan analisis data deskriptif, korelasi product moment dan regresi linier. Sedangkan pada skripsi penulis menggunakan analisis data deskriptif dan korelasi product moment saja.

Keenam, skripsi Tifani Khoirunnisa, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, yang berjudul: *Hubungan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kelas XI di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta)*. Skripsi

¹⁴ Mazhabul Imam, "Pengaruh Motivasi Belajar Agama Islam terhadap Spirit Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Ekonomi Islam Daarul Falaah Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hal. vii.

Tifani Khoirunnisa merupakan skripsi dengan penelitian kuantitatif. Variable dependennya (x) adalah teman sebaya, dan variable independennya (y) adalah motivasi belajar. Jumlah populasi 149 siswa, dengan sampel 50 siswa menggunakan tehnik cluster random sampling. Analisis data menggunakan tehnik chi kuadrat untuk memperoleh uji normalitas, dan korelasi product moment untuk memperoleh hasil uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, koefesien korelasi sebesar $r_{xy} = 0.377$ sedangkan $r \text{ table} = 0.361$ dengan $N=50$ pada taraf signifikasi 1%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa, $r_{xy} (0.377) > r \text{ table} (0.361)$, dengan demikian maka hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan maka uji hipotesis diterima. Namun karena tingkat hubungan signifikasi dalam kategori rendah, maka dukungan teman sebaya hanya dapat mempengaruhi motivasi belajar sebesar 37.7% karena 62.3% lagi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan upaya guru membelajarkan siswa.¹⁵

Persamaan antara skripsi Tifani Khoirunnisa terdapat pada variabel independennya yang sama-sama membahas tentang motivasi belajar dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan antara skripsi Tifani Khoirunnisa dan skripsi penulis terdapat pada materi variabel dependen yang diambil.

¹⁵ Tifani Khoirunnisa, "Hubungan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kelas XI di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta)", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016, hal. ix

Ketujuh, Jurnal Sukarman dari Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Mataram yang berjudul: *Korelasi Sikap Percaya Diri dengan Motivasi Belajar di SMP Mataram*. Jurnal Sukarman ini mengkaji topik bahasan tentang apakah ada korelasi antara sikap percaya diri dengan motivasi belajar pada siswa SMP Mataram. Karena percaya diri berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Sukarman di sini menggunakan analisis *korelasi product moment* dan subyek penelitian terdiri dari 35 siswa SMP di Mataram. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai hitung dalam penelitian ini adalah 0,9 sedangkan nilai tabel dengan taraf signifikan 5% dan $N = 35$ adalah 0,334. Berarti hitung tabel (0,911 0,334). Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai korelasi product moment yang diperoleh dalam penelitian ini adalah lebih besar daripada nilai tabel, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis nilai (H_0) ditolak yaitu tidak ada korelasi antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar pada siswa SMPN di Mataram dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berarti ada korelasi antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar pada siswa SMPN di Mataram.¹⁶ Persamaan antara jurnal Sukarman dengan skripsi penulis adalah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar pada variabel independennya, sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, dan sama-sama menggunakan analisis korelasi product moment. Perbedaannya adalah pada jenis karya ilmiahnya, yang

¹⁶ Sukarman, "Korelasi Sikap Percaya Diri dengan Motivasi Belajar di SMP Mataram", dalam *Jurnal Al-tazkiyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Mataram*, Vol. 4 No. 2 (2014), hal. 127

mana Sukarman membuat sebuah jurnal dan penulis membuat sebuah skripsi.

Kedelapan, jurnal Rudy Purwanto dari staf pengajar Biologi SMA SMART Ekselensia Indonesia, yang berjudul: *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Sistem Koordinasi melalui Metode Pembelajaran Teaching Game Team terhadap Siswa kelas XI IPA SMA SMART Ekselensia Indonesia Tahun Pelajaran 2010-1011*. Jurnal Rudy Purwanto bertujuan untuk menganalisa peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI pada kompetensi sistem koordinasi setelah dilakukan metode Teach Game Team. Data dianalisa secara kualitatif dengan metode deskriptif analitis dan secara kuantitatif dengan Korelasi Bivariate Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Teach Game Team dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang terlihat dari ketuntasan 100% pada 3 siklus pembelajaran. Korelasi secara signifikan hanya bisa dilihat antara hubungan sesama nilai hasil belajar siswa, yaitu nilai Pr dan nilai Pj pada siklus 1, nilai Pr dan nilai Pp pada siklus 2, serta nilai Pr dan nilai Pp pada siklus 3.¹⁷ Persamaan antara jurnal Rudy Purwanto dengan skripsi penulis adalah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar pada salah satu variabelnya. Sedangkan perbedaan antara jurnal Rudy Purwanto dengan skripsi penulis adalah, *pertama*, Rudy Purwanto menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif sedangkan

¹⁷ Rudy Purwanto, "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Sistem Koordinasi melalui Metode Pembelajaran Teaching Game Team terhadap Siswa kelas XI IPA SMA SMART Ekselensia Indonesia Tahun Pelajaran 2010-1011", *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, Vol. 2, No. 1, (Mei 2012), hal. 55

penulis menggunakan penelitian kuantitatif saja. *Kedua*, Rudy Purwanto menggunakan tiga variabel sedangkan penulis menggunakan dua variabel saja, dan *ketiga*, karya tulis ilmiah Rudy Purwanto merupakan sebuah jurnal sedangkan karya tulis ilmiah penulis merupakan sebuah skripsi.

Kesembilan, skripsi Nurlaelatul Atfaliya, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul: *Hubungan Emosional Quotient terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Taman Islam Bogor (studi penelitian di kelas VIII SMP Taman Islam Bogor)*. Penelitian Nurlaelatul bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara emotional quotient dengan motivasi belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara emosional quotient terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Taman Islam Bogor. Hal ini dibuktikan dari hasil korelasi antara emosional quotient terhadap motivasi belajar siswa, yang diperoleh perhitungan $r_{hit} > r_{tabel}$, $0,946 > 0,361$.¹⁸ Persamaan antara skripsi Nurlaelatul dengan skripsi penulis terletak pada kedua variabel yang diteliti yaitu kecerdasan emosi dan motivasi belajar PAI. Selain itu adalah pada jenis penelitian yang sama-sama kuantitatif. Adapun perbedaan antara skripsi Nurlaelatul dengan skripsi penulis terletak pada subyek penelitian, yang mana

¹⁸ Nurlaelatul Atfaliya, "Hubungan emosional quotient terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Taman Islam Bogor (studi penelitian di kelas VIII SMP Taman Islam Bogor)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012, hal. i

Nurlaelatul menggunakan tehnik random sampling sedangkan penulis menggunakan populasi.

Dari keseluruhan penelitian di atas, belum ada yang menyamai skripsi penulis. Dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada korelasi antara kecerdasan emosional siswa dengan motivasi belajar PAI siswa kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi ini diharapkan mampu memperkaya penelitian sebelumnya dan sebagai pembanding bagi skripsi-skripsi lainnya serta penelitian-penelitian yang serupa sebelumnya sehingga dapat menambah khazanah pengetahuan bagi pembaca.

E. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain motivasi dapat diartikan

sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.¹⁹

Dalam buku lain dijelaskan motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁰ Oleh karena itu dapat kita lihat seseorang yang mempunyai tujuan yang jelas dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang tinggi untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan. Terdapat tiga fungsi motivasi:²¹

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya.....*, hal. 1.

²⁰ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2015), hal. 229.

²¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 85.

Disamping itu ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *instrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsik*nya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar mengajar yang menarik. Perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini membuat guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.²²

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya, banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai uangan atau nilai-nilai pada raport yang angkanya baik-baik.

2) Hadiah

²² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 92-95.

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

3) Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi siswa.

4) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5) Memberi ulangan

Memberikan ulangan merupakan sarana motivasi belajar, karena dengan memberi ulangan siswa akan giat belajar, dan perlu diketahui guru harus memberi tahu kepada siswa jika akan ada ulangan.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil belajar akan membuat motivasi belajar siswa meningkat.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik maka siswa tersebut berhak untuk mendapatkan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif, yang sekaligus dapat memberikan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta akan membangkitkan harga diri.

7) Hukuman

Hukuman merupakan bentuk *reinforcement* yang negative, namun jika diberikan secara tepat dapat menjadikan alat motivasi. Oleh karena itu guru harus mengetahui prinsip-prinsip pemberian hukuman.

Gage dan Berliner yang dikutip oleh Kompri, menyarankan sejumlah cara meningkatkan motivasi siswa tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran, yaitu:²³

- 1) Penggunaan pujian verbal
- 2) Penggunaan tes dalam nilai secara bijaksana
- 3) Bangkitkan rasa ingin tahu siswa dan keinginannya mengadakan eksplorasi
- 4) Untuk tetap mendapatkan perhatian
- 5) Merangsang hasrat siswa untuk belajar
- 6) Mempergunakan materi-materi yang sudah dikenal sebagai contoh agar siswa lebih mudah memahami bahan pelajaran
- 7) Terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa agar siswa menjadi lebih terlibat
- 8) Minta kepada siswa untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya
- 9) Penggunaan stimulasi dan permainan
- 10) Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan
- 11) Perkecil konsekuensi yang tidak menyenangkan dari keterlibatan siswa

²³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, , hal. 235.

- 12) Pengajar perlu memahami dan mengawasi suasana sosial di lingkungan sekolah
- 13) Pengajar perlu memahami hubungan kekuasaan antara guru dan siswa

Adapun hal-hal lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:²⁴

1) Cita-cita dan aspirasi siswa

Dengan cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan siswa

Keinginan anak harus dibarengi dengan kemampuannya, sebab dengan hal ini kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi siswa

Kondisi jasmani dan rohani siswa akan mempengaruhi motivasi belajar. Anak yang sehat jasmani akan lebih mudah memusatkan perhatian pada belajar, dan sebaliknya. Adapun anak yang sehat secara rohani, memiliki kondisi emosi yang stabil, dan dapat mengelola emosi dalam dirinya, sehingga dapat mengarahkannya kepada suatu perbuatan dan tingkah laku yang positif mengarah pada tujuan.

²⁴ *Ibid.*, hal. 231.

4) Kondisi lingkungan

Lingkungan siswa yang aman, tentram, sehat akan meningkatkan semangat motivasi belajar yang lebih kuat bagi para siswa.

c. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Berikut adalah indikator motivasi belajar:²⁵

1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

Memiliki hasrat berarti ada unsure kesengajaan dan maksud untuk mencapai keberhasilan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasrat untuk belajar, untuk melakukan kegiatan belajar sehingga akan mencapai suatu keberhasilan yang diinginkan.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Memiliki dorongan dari dalam diri untuk belajar akan memudahkan dalam proses belajar dan membantu mencapai hasil belajar yang maksimal. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, proses belajar akan menjadi lancar dengan adanya motivasi dan rasa butuh kepada belajar itu sendiri.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

²⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 23.

Adanya harapan dan cita-cita sama dengan adanya tujuan yang ingin dicapai. Dengan memahami tujuan yang harus dicapai, seseorang akan melakukan usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Termasuk dalam hal belajar, dengan mengingat tujuan seseorang akan timbul gairah untuk terus belajar.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Penghargaan sebagai akibat dari suatu pekerjaan yang dihasilkan dengan baik merupakan motivasi yang baik.²⁶ Dengan adanya penghargaan yang diberikan secara tepat, akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus akan membangkitkan harga diri.²⁷

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Metode mengajar yang dilakukan oleh guru akan mempengaruhi semangat dan menarik perhatian siswa untuk belajar.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Suasana menyenangkan akan membuat siswa merasa nyaman sehingga proses belajar akan berjalan lancar.

Adapun ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar diantaranya adalah sebagai berikut.²⁸

1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).

²⁶ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1982), hal. 84.

²⁷ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Press, 2011), hal. 94

²⁸ *Ibid*, hal. 83.

- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepas hal-hal yang telah diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah-masalah atau soal-soal.

Hakikat motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu memberikan peranan besar bagi seseorang dalam belajar. Dalam proses pembelajaran, adanya motivasi sangat diperlukan, karena seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar maka ia tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar perlu adanya stimulus yang tepat yang datang baik dari dalam diri pribadi maupun dari luar sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang kondusif.

2. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Emosi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis (seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan), keberanian yang bersifat subjektif.²⁹

²⁹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 216.

Emosi adalah bagian dari jiwa yang menggerakkan aktivitas manusia ke arah positif atau negatif. Setiap manusia memiliki emosinya masing-masing, di mana emosi tersebut dapat dikendalikan oleh pemiliknya. Manusia selalu memiliki pilihan, kanan atau kiri. Pun dalam mengendalikan dan memberdayakan emosi, apakah akan digunakan ke arah positif atau negatif.

Emosi dapat menjelma menjadi dua rupa. Positif dan negatif. Emosi yang dapat dikendalikan dan dikelola secara baik justru memiliki potensi besar untuk mengarahkan seseorang kepada keberhasilan. Sebaliknya, emosi akan menyebabkan malapetaka jika kita tidak dapat mengendalikan dan mengelolanya dengan baik. Emosi ibarat api, jika digunakan dengan baik maka akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, misalnya untuk memasak, menanak, menyinari ruangan, menghangatkan, dan sebagainya. Namun apabila api tidak dapat dikendalikan, akan membuat kekacauan dan kerugian besar. Seperti halnya api, emosi berhak dikelola dan digunakan dengan baik dan bijaksana.³⁰

Emosi adalah kekuatan dahsyat yang dapat melampaui batas fisik manusia.³¹ Karena dapat melampaui batas fisik, maka emosi harus dikendalikan oleh jiwa dan pikiran yang sehat. Emosi yang dikendalikan dengan baik tidak akan dapat merugikan dirinya sendiri dan orang di sekitarnya.

³⁰ Ahmad Taufik Nasution, *Metode Menjernihkan Hati, Melejitkan Kecerdasan Emosi dan Spiritual melalui Rukun Iman*, (Bandung : Mizan Pustaka, 2005), hal. 47.

³¹ Anthony Dio Martin, *Smart Emotion*, (Jakarta : Gramedia, 2014), hal. 4.

Kecerdasan merupakan kepandaian, kepintaran, atau ketajaman pikiran.³² Sedangkan emosional adalah suatu rasa yang menggunakan emosi, mengharukan dan menyentuh ranah perasaan. Menurut Bar-On (Stein & Book, 2004), kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi, dan kecakapan non-kognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan. Peter Salovey dan Mayer yang merupakan pencetus dari istilah ini, mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan yang mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi yang didapatkan untuk membimbing pikiran dan tindakannya, baik pada diri sendiri maupun orang lain³³. Salovey dan Mayer menambahkan bahwa ada beberapa kualitas-kualitas emosional yang penting untuk menentukan hasil keberhasilan individu, diantaranya yaitu: empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan

³² J.S Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 276.

³³ Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Kecerdasan Emosional pada Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 8.

beradaptasi, kemampuan memecahkan masalah antarpribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan dan sikap hormat.

Menurut Daniel Goleman dalam bukunya yang berjudul “Kecerdasan Emosional” mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati berempati dan berdoa.³⁴

Kecerdasan emosional bukanlah kepribadian, kepribadian adalah konsep yang seringkali dicampuradukkan dengan kecerdasan emosional. Kepribadian bersifat dasar dan tetap. Seperti kepribadian seseorang yang dasarnya memiliki sifat pemalu, lebih cenderung pendiam, periang, dan sebagainya. Dan sifat atau kepribadian ini berlaku seumur hidup. Berbeda dengan kecerdasan emosional, kecerdasan emosional mencakup keterampilan dinamis jangka pendek yang strategis yang mana kedinamisan tersebut dapat diotak-atik sesuai dengan keadaan dan situasi yang sedang terjadi. Oleh karena itu, setiap komponen pembangun kecerdasan emosional dapat diperbaiki dengan pendidikan, pelatihan dan pengalaman.³⁵

³⁴ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, terj. T. Hermaya, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), hal. 45.

³⁵ Steven J. Stein dan Howard E. Book, *Ledakan EQ, 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, terj. Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, (Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2003), hal. 38.

Dari definisi beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengerti, memahami, meraih dan menganali perasaan, baik perasaan diri sendiri maupun orang lain, mampu memotivasi diri sendiri dan mampu membangun hubungan yang baik, serta mampu mengelola emosi untuk mengatasi berbagai masalah, tuntutan, dan tekanan dari lingkungan.

Dalam agama Islam, kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk menjalin *hablun min al-nass*. Sumber dari kecerdasan emosional adalah hati. Dan hati merupakan pembimbing setiap individu dalam melakukan suatu perbuatan. Hati mengaktifkan nilai-nilai yang terdalam dari setiap individu, mengubahnya dari sesuatu yang dipikirkan menjadi sesuatu yang dilakukan. Hati nurani juga sebagai sumber energi, sumber keberanian dan semangat pada setiap individu dalam melakukan perbuatan.³⁶

Hati yang bersih dan jernih akan memunculkan kecerdasan emosional yang baik. Sebaliknya, hati yang kotor hanya akan merugikan dan membawa kepada perbuatan yang tercela. Oleh karena itu, selalu mengedepankan emosi positif dan selalu berpikir positif akan membantu mengatasi masalah-masalah hati. Dari hati inilah kecerdasan emosional berangkat bersama logika untuk melakukan sesuatu yang kompatibel. Kecerdasan emosional dapat dibangun dan dikendalikan oleh masing-masing individu. Melalui pelatihan dan pembiasaan serta pengalaman,

³⁶ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, ESQ, the ESQ Way 165, 1 Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), hal. 40.

terkadang secara tak sadar seseorang telah melatih dan meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Karena sadar atau tidak, kecerdasan emosional berperan penting bagi kelangsungan hidup yang lebih berkualitas dan dinamis.

b. Indikator Kecerdasan Emosional

Daniel Goleman mengklasifikasikan lima dasar kecakapan emosi dan sosial sebagai berikut:³⁷

a) Kesadaran Diri

Mengetahui dan mengenali perasaan diri sendiri merupakan dasar kecakapan emosional. Seseorang yang mengenali apa yang ada dan dirasakan oleh dirinya akan dapat menuntunnya untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Perasaan yang muncul dalam dirinya dapat digunakan sebagai tolak ukur dan pertimbangan terhadap kemampuan diri dan akan membentuk kepercayaan diri yang kuat. Dalam kesadaran diri, terdapat beberapa unsur yaitu kesadaran emosional (mengenali emosi dan efeknya), penilaian diri secara teliti (mengetahui kelemahan dan kelebihan diri sendiri), serta percaya diri (keyakinan tentang harga diri dan kemampuan diri). Dengan kesadaran diri yang penuh, maka seseorang dapat dengan penuh menguasai dirinya. Untuk itu seseorang akan menyadari apa yang harus ia lakukan.

³⁷ Daniel Goleman, *Working with Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi pada Anak)*, terj. Alex Tri K. Widodo, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal. 42-43

b) Pengaturan Diri

Pengaturan diri berdampak positif terhadap perbuatan karena dapat menangani emosi atau perasaan dengan baik. seseorang yang mampu mengelola emosi akan mudah bangkit dari jatuh dan keterpurukan. Ada beberapa unsur yang terdapat dalam pengaturan diri yaitu: kontrol diri, sifat dapat dipercaya, kehati-hatian, adaptabilitas (keluwesan dalam mengalami perubahan), mudah menerima dan terbuka terhadap suatu ide dan gagasan. Dengan memiliki pengaturan diri yang baik, akan terbentuk pula manajemen diri yang baik. manajemen diri dapat meliputi manajemen waktu maupun manajemen sikap. Dengan ini seseorang akan menjadi tahan banting terhadap hal-hal yang berpotensi merobohkan.

c) Motivasi diri

Menata emosi merupakan suatu hal yang penting untuk memotivasi diri. Karena dengan mengendalikan dan mengelola emosi yang timbul, akan dapat menghadirkan dorongan yang akan menghasilkan semangat ataupun gagasan. Dengan adanya motivasi diri, seorang individu akan dapat mengembangkan dirinya, meminimalisir masalah dan mampu mengatasi kegagalan dan frustrasi. Unsur-unsur dalam motivasi diri antara lain: dorongan prestasi (dorongan untuk memenuhi standar keberhasilan dan memperbaiki diri, komitmen, inisiatif

(kesiapan untuk memanfaatkan peluang), dan optimisme. Memotivasi diri sendiri sangat diperlukan dalam kehidupan. Karena setiap detik adalah waktu yang berharga untuk belajar dan mendapatkan pengetahuan.

d) Empati

Secara luas empati dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk menempatkan diri dalam perasaan ataupun pikiran orang lain, tanpa harus secara nyata terlibat dalam pikiran atau perasaan orang lain tersebut. Empati dapat dianggap sebagai motivator bagi seseorang untuk melakukan tindakan yang dapat mengurangi penderitaan orang lain. Kemampuan manusia untuk memberikan cinta, juga tercermin dari kemampuannya untuk dapat berempati, yaitu kemampuan untuk merasakan, memahami, dan peduli dengan apa yang sedang dirasakan orang lain. Penderitaan dan kebahagiaan orang lain seolah-olah dapat dirasakan sehingga menumbuhkan sikap ikhlas untuk memberikan pertolongan terhadap orang lain yang membutuhkan kepedulian dan keikhlasan untuk membantu. Unsur-unsur dalam empati yaitu: memahami orang lain, mengembangkan orang lain, orientasi pelayanan (kemampuan mengantisipasi, mengenali dan berusaha memenuhi kebutuhan orang lain), memanfaatkan keragaman (yaitu kemampuan menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan orang lain),

dan kesadaran politis (yaitu mampu membaca arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan). Setiap orang pasti memiliki cita-cita, dan dalam cita-cita tersebut secara langsung maupun tidak langsung terkandung makna untuk saling menolong sesama.

e) Keterampilan Sosial

Keterampilan ini merupakan kemampuan membina hubungan yang baik dengan orang lain dan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan dapat memberikan keuntungan antarpribadi. Unsur-unsur dalam ketrampilan sosial yaitu: pengaruh (memiliki siasat/cara untuk melakukan persuasi), komunikasi, manajemen konflik (negosiasi dan pemecahan silang pendapat), kepemimpinan, katalisator perubahan (memulai dan mengelola perubahan), membangun hubungan, kolaborasi dan kooperasi (kerjasama dengan orang lain demi tujuan bersama), dan kemampuan tim.

3. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar PAI Siswa

Kecerdasan emosional siswa merupakan faktor internal yang dapat menunjang keberhasilan. Dengan kecerdasan emosi yang tinggi, siswa dapat menumbuhkan motivasi sebagai upaya untuk mencapai keberhasilan.

Karena memotivasi diri adalah salah satu aspek kecerdasan emosional, siswa yang mampu memotivasi dirinya akan mampu mengendalikan perilakunya atau mengendalikan dorongan dari dalam dirinya. Menurut Daniel Goleman, tanpa adanya kecerdasan emosi, seseorang tidak akan bisa menggunakan kemampuan kognitifnya secara maksimal.³⁸ Adapun yang menjadi ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan emosi adalah adanya kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan ketrampilan sosial.

Kesadaran Diri, seseorang yang mengenali apa yang ada dan dirasakan oleh dirinya akan dapat menuntunnya untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Perasaan yang muncul dalam dirinya dapat digunakan sebagai tolak ukur dan pertimbangan terhadap kemampuan diri dan akan membentuk kepercayaan diri yang kuat. Dengan kesadaran diri yang penuh, maka seseorang dapat dengan penuh menguasai dirinya. Untuk itu seseorang akan menyadari apa yang harus ia lakukan. Dalam hal belajar pun, seseorang akan menjadi tergugah dan termotivasi untuk melakukannya karena ia paham betul terhadap segala konsekuensi dari perbuatan yang dilakukannya serta untuk pencapaian tujuannya.

Pengaturan Diri, seseorang yang mampu mengelola emosi akan mudah bangkit dan jatuh dari keterpurukan. Ada beberapa unsur yang terdapat dalam pengendalian diri yaitu: kontrol diri, sifat dapat dipercaya, kehati-hatian, adaptabilitas (keluwesan dalam mengalami perubahan),

³⁸ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi*,.... hal. 36.

mudah menerima dan terbuka terhadap suatu ide dan gagasan. Dengan memiliki pengaturan diri yang baik, akan terbentuk pula manajemen diri yang baik. Manajemen diri dapat meliputi manajemen waktu maupun manajemen sikap. Dengan pengaturan diri yang baik, seseorang akan menjadi tahan banting terhadap hal-hal yang berpotensi merobohkan. Seseorang dapat mengelola dirinya dengan tepat dan sesuai tujuan, dengan terus memotivasi dirinya untuk terus belajar. Dalam menghadapi masalah-masalah dalam belajar pun akan lebih terkondisikan dan mudah terselesaikan.

Motivasi diri, dengan adanya motivasi diri, seorang individu akan dapat mengembangkan dirinya, meminimalisir masalah dan mampu mengatasi kegagalan dan frustrasi. Unsur-unsur dalam motivasi diri antara lain: dorongan prestasi (dorongan untuk memenuhi standar keberhasilan dan memperbaiki diri, komitmen, inisiatif (kesiapan untuk memanfaatkan peluang), dan optimisme. Memotivasi diri sendiri sangat diperlukan dalam kehidupan. Karena setiap detik adalah waktu yang berharga untuk belajar dan mendapatkan pengetahuan. Seseorang yang memiliki motivasi diri yang baik akan memiliki kualitas belajar yang baik pula dan akan berimbas pada hasil belajar.

Empati, empati dapat dianggap sebagai motivator bagi seseorang untuk melakukan tindakan yang dapat mengurangi penderitaan orang lain. Kemampuan manusia untuk memberikan cinta, juga tercermin dari kemampuannya untuk dapat berempati, yaitu kemampuan untuk

merasakan, memahami, dan peduli dengan apa yang sedang dirasakan orang lain. Penderitaan dan kebahagiaan orang lain seolah-olah dapat dirasakan sehingga menumbuhkan sikap ikhlas untuk memberikan pertolongan terhadap orang lain yang membutuhkan kepedulian dan keikhlasan untuk membantu. Setiap orang pasti memiliki cita-cita, dan dalam cita-cita tersebut secara langsung maupun tidak langsung terkandung makna untuk saling menolong sesama. Dan untuk menggapai cita-cita tersebut dibutuhkan proses belajar yang tidak instan. Untuk itu, motivasi belajar harus dipupuk demi terciptanya suasana yang kondusif dalam belajar untuk menggapai cita-cita.

Keterampilan Sosial, keterampilan ini merupakan kemampuan membina hubungan yang baik dengan orang lain dan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan dapat memberikan keuntungan antarpribadi. Dengan memiliki keterampilan sosial, seseorang akan memiliki banyak jaringan dan bantuan ketika menghadapi berbagai persoalan. Dalam masalah belajar, seseorang akan memiliki lebih banyak pengalaman belajar dengan orang lain, saling bertukar pikiran dan pendapat, sehingga motivasi belajar dapat selalu terpupuk.

Adapun penelitian penelitian yang mendukung adalah skripsi Nurlaelatul Atfaliya, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul, Hubungan Emosional Quotient terhadap Motivasi Belajar Siswa

pada Mata Pelajaran PAI di SMP Taman Islam Bogor (studi penelitian di kelas VIII SMP Taman Islam Bogor). Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara emosional quotient terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Taman Islam Bogor. Hal ini dibuktikan dari hasil korelasi antara emosional quotient terhadap motivasi belajar siswa, yang di peroleh perhitungan $r_{hit} > r_{tabel}$, $0,946 > 0,361$.

Setiap orang memiliki peranan mengembangkan kecerdasan emosinya. Semakin cerdas emosi yang dimiliki seseorang, semakin ia dapat membangun dirinya untuk lebih maju. Seperti dengan membangun motivasi belajar, maka akan terciptalah kualitas momen belajar yang baik dan kondusif sehingga berdampak pada hasil belajar yang memuaskan.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritik maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = tidak ada korelasi yang positif antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar PAI siswa kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017.

H_a = ada korelasi yang positif antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar PAI siswa kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini jika dikaitkan dengan pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan, seperti organisasi masyarakat, lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dan lingkungan masyarakat.³⁹ Penelitian ini mengumpulkan data di SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul.

Apabila dikaitkan dengan datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif mempergunakan data yang dinyatakan dengan skor angka (data verbal dikuantitatifkan ke dalam skor angka berdasarkan definisi operasional) dengan berbagai klasifikasi.⁴⁰ Dalam hal ini data tentang keadaan kecerdasan emosi dengan motivasi belajar PAI siswa yang berada di SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul akan diubah menjadi data skor angka. Kemudian dilakukan perhitungan tentang korelasi antara kecerdasan emosi dengan motivasi belajar PAI siswa kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul.

Hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan *bivariate*. Hubungan *bivariate* adalah hubungan antara satu variable bebas (independen) adalah merupakan variable yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent dengan

³⁹Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta : Jur PAI Fak. TY, UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21.

⁴⁰*Ibid*, hal. 24.

satu variabel terikat (dependent) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Variabel juga bisa diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih.⁴¹

Dalam variabel penelitian ini, dibagi menjadi dua yaitu: (a) variabel independen dan (b) variabel dependen. Variabel independen yaitu variabel yang dipandang sebagai sebab kemunculan variabel terikat yang dipandang atau diduga sebagai akibatnya. Sedangkan yang dimaksud dengan variabel dependen identik dengan variabel terikat, atau variabel akibat yang dipradugakan.⁴²

Variabel independen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional. Variabel dependen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar PAI siswa .



X = kecerdasan emosional siswa

Y = motivasi belajar PAI siswa

3. Definisi Operasional

a. Motivasi Belajar

⁴¹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 133.

⁴² Fred N. Kerlinger, *Asas-Asas Penelitian Behavioral*, terj. Landung R. Simatupang, (Yogyakarta: Press UGM, 2006), hal. 58.

Motivasi belajar berarti dorongan atau perubahan energi dalam pribadi seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang dalam hal ini tindakan tersebut adalah belajar yang meliputi beberapa aspek yaitu: kemauan, ketekunan, keuletan, percaya diri, keyakinan, dan perasaan senang. Dan dirumuskan dengan beberapa indikator yaitu: Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Hal tersebut ditunjukkan dengan skor yang diperoleh dari skala motivasi belajar yang telah diisi siswa dan dinyatakan dalam *skala likert*.

b. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengerti, memahami, meraih dan menganali perasaan, baik perasaan diri sendiri maupun orang lain, mampu memotivasi diri sendiri dan mampu membangun hubungan yang baik, serta mampu mengelola emosi untuk mengatasi berbagai masalah, tuntutan, dan tekanan dari lingkungan. Variabel ini diukur dengan menggunakan angket kecerdasan emosi yang terdiri dari 46 butir pernyataan yang mengacu pada indikator kecerdasan emosi menurut Goleman. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek maka semakin tinggi pula kecerdasan emosi yang dimiliki oleh subjek tersebut.

4. Subyek Penelitian

a. Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa, sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pegawai bagian tata usaha SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017.

b. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴³ Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 30 siswa dengan perincian sebagai berikut:

Tabel. 1.

Daftar Populasi Kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017⁴⁴

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XI RPL	10	13	23

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal.90.

⁴⁴Hasil observasi, wawancara, dokumentasi data siswa kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017, hari Kamis tanggal 6 Oktober 2016, pukul 08.30-09.00 WIB.

2	XI TSM	7	0	7
Jumlah		17	13	30

Penelitian ini adalah penelitian populasi di mana subjek yang diteliti adalah keseluruhan kelas XI yang hanya berjumlah 30 siswa saja.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Metode skala

Skala adalah suatu daftar yang berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang atau siswa yang hendak diteliti. Daftar pertanyaan adalah formulir tertulis untuk mengumpulkan informasi. Pernyataan-pernyataan disiapkan secara cermat dan disesuaikan dengan tujuan penelitian, kemudian ditulis atau dicetak dan dikirimkan kepada responden (si penjawab) untuk menjawab data tentang kecerdasan emosi dan motivasi belajar PAI siswa.⁴⁵

Adapun jenis metode skala yang penulis gunakan adalah angket tertutup. Skala tertutup adalah angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang (x) atau (v) pada pernyataan kecerdasan emosional dan motivasi belajar PAI siswa.

b. Metode wawancara

⁴⁵Moekijat, *Metode Riset dalam Penelitian*, (Bandung: PT. Mandar Maju, 1994), hal. 26.

Interview atau wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utamanya adalah adanya interaksi langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.⁴⁶

Dalam metode ini peneliti menggunakan pertanyaan di mana muatannya, runtutannya dan rumusan kata-katanya sesuai dengan tujuan penelitian yaitu dengan *Interview*. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa, hal-hal mengenai latar belakang sekolah, serta hal-hal yang belum terungkap oleh instrumen penelitian lain. Adapun subyek yang diwawancara adalah siswa kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubuh, guru PAI dan kepala sekolah.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁴⁷ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data tentang gambaran umum SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017 serta hal-hal yang terkait dengan penelitian ini.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁴⁶*Ibid.*, hal. 179.

⁴⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 115.

a. Skala Motivasi Belajar PAI Siswa

Instrumen motivasi belajar siswa menggunakan skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, yaitu responden tinggal memilih jawaban- jawaban yang telah tersedia dalam skala tersebut. Kisi-kisi dalam skala motivasi belajar PAI siswa diambil berdasarkan teori dari Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Adapun kisi-kisi nya sebagaimana dijelaskan berikut:⁴⁸

Tabel. 2.

Kisi-kisi motivasi belajar PAI siswa

Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Intrinsik	Ada hasrat dan keinginan untuk berhasil	1,2,3,4*,5*,6*	6
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	7,8,9,10*,11*,12*	6
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	13,14,15,16*,17*,18*	6
Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	19,20,21,22*,23*,24*	6
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	25,26,27,28*,29*,30*	6
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	31,32,33,34*,35*,36*	6

*pernyataan negatif

b. Skala kecerdasan emosional

⁴⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 23.

Skala ini digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional. Kisi-kisi instrumen ini menggunakan indikator kecerdasan emosional siswa. Kisi-kisi diambil dari teori kecakapan emosi yang dikemukakan oleh Daniel Goleman dalam bukunya yang berjudul *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*.

Tabel. 3.

Kisi-kisi kecerdasan emosional

Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1. Kesadaran diri	a. Memiliki kesadaran emosional	1, 2*	2
	b. Mampu melakukan penilaian diri secara teliti	3, 4*	2
	c. Percaya diri	5, 6*	2
2. Pengaturan diri	a. Memiliki kontrol diri	7, 8*	2
	b. Memiliki sifat dapat dipercaya	9, 10*	2
	c. Memiliki sifat kehati-hatian	11, 12*	2
	d. Memiliki adaptabilitas	13, 14*	2
	e. Mudah menerima dan terbuka terhadap suatu ide dan gagasan	15, 16*	2
3. Motivasi diri	a. Memiliki dorongan prestasi	17, 18*	2
	b. Memiliki optimisme	19, 20*	2

4. Empati	a. Mampu memahami orang lain	21, 22*	2
	b. Mampu mengembangkan orang lain	23, 24*	2
	c. Memiliki orientasi pelayanan	25, 26*	2
	d. Mampu memanfaatkan keragaman	27, 28*	2
	e. Memiliki kesadaran politis	29, 30*	2
5. Keterampilan Sosial	a. Memiliki pengaruh/siasat untuk melakukan persuasi	31, 32*	2
	b. Memiliki manajemen konflik	33, 34*	2
	c. Memiliki jiwa kepemimpinan	35, 36*	2
6.	d. Mampu berkomunikasi dengan baik	37, 28*	2
7.	e. Mampu menjadi katalisator perubahan	39, 40*	2
8.	f. Mampu membangun hubungan yang baik	41, 42*	2
9.	g. Mampu melakukan kolaborasi dan kooperasi	43, 44*	2
10.	h. Mampu membangun kemampuan tim	45, 46*	2

Total	46
-------	----

*pernyataan negatif

Pernyataan-pernyataan dalam skala tersebut disusun berdasarkan *skala likert*. Setiap pernyataan dari masing-masing item memiliki empat alternatif jawaban dengan bobot 1 s/d 4. Skor setiap alternatif jawaban pada pernyataan positif dan pernyataan negatif adalah sebagai berikut:⁴⁹

Tabel. 4.

Skala penilaian

Jawaban	Skor item pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat sering	4	0
Sering	3	1
Kadang-kadang	2	2
Jarang	1	3
Tidak pernah	0	4

7. Uji Kualitas Instrumen

Uji kualitas instrumen pada dasarnya untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrumen sebelum digunakan untuk penelitian.

a. Uji Validitas

⁴⁹ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 53.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau yang shahih mempunyai validitas tinggi dan instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Untuk menguji keshahihan dan keandalan soal digunakan teknik *Corrected Item-Total Correlation* dengan bantuan *spss 16 for windows*. Kriteria keputusan: $r_{hitung} \geq 0,30$.

b. Uji Reliabilitas

Apabila instrumen dinyatakan sudah valid, maka tahap berikutnya adalah menguji reliabilitas instrument untuk menunjukkan kestabilan dalam mengukur. Rumus yang digunakan adalah rumus alpha. Rumus alpha adalah sebagai berikut:

$$CA = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

CA : koefisien reliabilitas instrument (cronbach alfa)

k : banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$: total varians butir

Σ_t^2 : total varians

Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal untuk uraian. Pada

umumnya reliabilitas telah dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai minimal $r_{xx'} = 0,900$.⁵⁰

8. Metode Analisis Data

- a. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa maka digunakan statistik deskriptif. Tujuan analisis deskriptif ini untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai tingkat motivasi belajar siswa. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan tabel konversi skala 5 dengan cara mencari besarnya Mean dan Standar Deviasi. Dengan tabel Interpretasi batas skor sebagai berikut :⁵¹

Standarisasi	Interpretasi
M+ 1,5SD s/d atas	Sangat baik
M+ 0,5 SD s/d M+1,5SD	Baik
M-0,5SD s/d M+0,5SD	Cukup baik
M-1,5SD s/d M-0,5SD	Kurang baik
M-1,5SD s/d ke bawah	Sangat kurang baik

- b. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional maka digunakan statistik deskriptif. Tujuan analisis deskriptif ini untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai kecerdasan emosional siswa. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan tabel konversi

⁵⁰ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 96.

⁵¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 70.

skala 5 dengan cara mencari besarnya Mean dan Standar Deviasi.

Dengan tabel Interpretasi batas skor sebagai berikut :⁵²

Standarisasi	Interpretasi
M+ 1,5SD s/d atas	Sangat baik
M+ 0,5 SD s/d M+1,5SD	Baik
M-0,5SD s/d M+0,5SD	Cukup baik
M-1,5SD s/d M-0,5SD	Kurang baik
M-1,5SD s/d ke bawah	Sangat kurang baik

c. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji korelasi antara dua variabel, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

1) Uji Normalitas

Teknik pengujian normalitas data menggunakan program *SPSS 16 for windows*. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari dua variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* yaitu:⁵³

$$D = \text{maks} [S_{n1}(X) - S_{n2}(X)]$$

Keterangan :

D = Deviasi absolut tertinggi

$S_{n1}(X)$ = Frekuensi Harapan

$S_{n2}(X)$ = Frekuensi Observasi

⁵³ Ni Luh Putu Suciptawati, *Metode Statistika Nonparametrik*, (Bali: Udayana University Press, 2010), hal. 82.

Uji normalitas pada penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat harga p. Jika harga p lebih besar dari 0,05 berarti distribusi data normal.

2) Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dan variabel terikat berbentuk garis lurus (linear) atau tidak. Rumusnya adalah sebagai berikut :⁵⁴

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat residu

d. Untuk menguji korelasi antara kecerdasan emosi dan motivasi belajar PAI, penulis menggunakan analisis korelasi sederhana yaitu *Korelasi Product Moment Pearson*. Karena ini menguji hipotesis hubungan dengan rumusan masalah asosiatif antara dua variabel dengan data interval dan diperoleh dari sampel yang sama.⁵⁵

Rumus yang digunakan adalah :⁵⁶

⁵⁴ Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2009), hal. 192

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif....*, hal. 182.

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 206.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum x)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah subyek yang diteliti

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

\sum : Jumlah seluruh skor Y

Untuk mencari r_{xy} dilakukan dengan bantuan *SPSS 16 for windows*.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan didalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian itu adalah bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Ketiga bagian tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Bagian awal berisi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian ini berupa bagian persyaratan administrasi dalam sebuah laporan penelitian atau skripsi.

Bagian utama merupakan isi dari skripsi ini. Pada bagian ini terdiri dari empat bab. Bab I pendahuluan, bab II gambaran umum SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017, bab III analisis korelasi antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar

siswa kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017, bab IV penutup.

Bab I adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka yang terdiri dari telaah pustaka dan landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangan, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017. Berbagai gambaran tersebut diuraikan terlebih dahulu sebelum membahas tentang kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa pada bagian selanjutnya.

Bab III adalah hasil penelitian. Pada bagian ini dijelaskan tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan. Untuk mempermudah dalam penyajian, Bagian ini terbagi dalam empat bagian. Bagian pertama adalah motivasi belajar PAI siswa kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017, bagian kedua adalah kecerdasan emosional siswa kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017, bagian ketiga korelasi antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar PAI siswa kelas XI SMK

Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017,
dan bagian keempat adalah pembahasan.

Bab IV adalah penutup yang meliputi : kesimpulan, saran, dan kata
penutup.

Bagian akhir tentang perlengkapan dalam skripsi ini. Pada bagian
ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tingkat motivasi belajar PAI siswa kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017 tergolong pada kategori cukup baik dengan persentase sebanyak 40%, dengan mean sebesar 96,60 dan standar deviasi sebesar 16,612.
2. Tingkat kecerdasan emosional siswa di SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017 tergolong pada kategori cukup baik dengan persentase sebanyak 40%, dengan mean sebesar 131,33 dan standar deviasi sebesar 21,821.
3. Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional siswa dengan motivasi belajar PAI siswa kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017, ($r_{xy} = 0,585$, $p \text{ (one-tailed)} = 0,000 < 0,01$), dan $r^2 = 34,2\%$.

B. Saran

1. Diharapkan sekolah melakukan peningkatan motivasi belajar PAI siswa masih tergolong cukup baik melalui faktor-faktor yang dapat mendukung motivasi belajar siswa. Bisa melalui guru PAI, lingkungan sekolah maupun sarana prasarana sekolah. Bisa berupa peningkatan metode mengajar, pemberian stimulus ataupun dukungan orang tua, guna meningkatkan motivasi belajar PAI siswa.

2. Diharapkan sekolah berupaya meningkatkan kecerdasan emosional siswa yang masih tergolong cukup baik misalnya melalui pelatihan-pelatihan kecerdasan emosional secara bertahap di sekolah guna meningkatkan kecerdasan emosional siswa serta memberikan perhatian yang terbaik kepada siswa.
3. Diharapkan sekolah untuk dapat lebih fokus terhadap perkembangan siswa melalui pendekatan, perhatian dan arahan, baik dari segi kecerdasan emosional maupun motivasi belajar. Selain kecerdasan emosional, masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, baik itu sifatnya intrinsik ataupun ekstrinsik, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap motivasi belajar PAI SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan serta kesabaran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Korelasi antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar PAI Kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017” ini dengan baik.

Dalam penusunan skripsi ini penulis telah mengupayakan yang terbaik. Namun penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, semua itu karena keterbatasan penulis semata. Karena itu, penulis

mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Atas saran dan kritik yang diberikan, penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam selanjutnya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini mampu diselesaikan. Dan akhirnya, hanya kepada Allah SWT kita memohon pertolongan dan berserah diri, semoga Allah SWT memberikan ridho-Nya. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, ESQ, the ESQ Way 165, 1 Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001.
- Andriani, Susi, "Penerapan Reward Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas III A Di MIN Tempel Ngaglik Sleman", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Asrori, Mohammad & Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Atfaliya, Nurlaelatul, "Hubungan Emosional Quotient terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Taman Islam Bogor (studi penelitian di kelas VIII SMP Taman Islam Bogor)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012.
- Aziz, Fuadi, "Penggunaan Multimedia Berbasis Komputer Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas IX Di SMPN 2 Temon Kulon Progo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Azwar, Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Book, Howard E. & Steven J. Stein, *Ledakan EQ, 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, diterjemahkan oleh: Trinanda Rainy dan Yudhi Murtanto, Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2003.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana, 2008.
- DeClaire, Joan & John Gottman, *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*, diterjemahkan oleh: T. Hermaya, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Goleman, Daniel, *Kecerdasan Emosional*, diterjemahkan oleh: T. Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Goleman, Daniel, *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi pada Anak*, diterjemahkan oleh: Alex Tri K. Widodo, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999.

- Imam, Mazhabul, "Pengaruh Motivasi Belajar Agama Islam terhadap Spirit Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Ekonomi Islam Daarul Falaah Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Kerlinger, Fred N., *Asas-Asas Penelitian Behavioral*, diterjemahkan oleh: Landung R. Simatupang, Yogyakarta: Press UGM, 2006.
- Khoirunnisa, Tifani, "Hubungan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kelas XI di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta)", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Komariah, Aan & Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- M, Sardiman A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Martin, Anthony Dio, *Smart Emotion*, Jakarta : Gramedia, 2014.
- Moekijat, *Metode Riset dalam Penelitian*, Bandung: PT. Mandar Maju, 1994.
- Munandar, Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Penuntun Bagi Guru dan Orang Tua*, Jakarta: PT Grasinfo, 1992.
- Nasution, Ahmad Taufik, *Metode Menjernihkan Hati, Melejitkan Kecerdasan Emosi dan Spiritual melalui Rukun Iman*, Bandung : Mizan Pustaka, 2005.
- Nasution, S., *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1982.
- Purwanto, Rudy, "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Sistem Koordinasi melalui Metode Pembelajaran Teaching Game Team terhadap Siswa kelas XI IPA SMA SMART Ekselensia Indonesia Tahun Pelajaran 2010-2011", *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 2012.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta : Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

- Sawaf, Ayman & Robert K. Cooper, *Executive EQ, Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Sarwono, Sarlito W., *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Shapiro, Lawrence E., *Mengajarkan Kecerdasan Emosional pada Anak*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Suciptawati, Ni Luh Putu, *Metode Statistika Nonparametrik*, Bali: Udayana University Press, 2010.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sukarman, "Korelasi Sikap Percaya Diri dengan Motivasi Belajar di SMP Mataram", *Jurnal Al-tazkiyah*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Mataram, 2014
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Widawati, Diana, "Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SLTP Piri Banguntapan Bantul", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Wijayanti, Eka Nurul, "Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tepus Gunungkidul", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Winarsunu, Tulus, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*, Malang: UMM Press, 2009.
- Zain, Sutan Muhammad & J.S Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 276.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Instrumen Penelitian

1. Skala Motivasi Belajar PAI
2. Skala Kecerdasan Emosional

B. Data Penelitian

C. Hasil Olah Data

D. Izin Penelitian

E. Syarat-syarat Administrasi



Instrumen Penelitian

A. Pendahuluan

Skala ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama merupakan skala yang mengukur seputar permasalahan belajar PAI dan bagian kedua merupakan skala yang mengukur tentang interaksi dengan orang lain. Skor yang diperoleh akan digunakan untuk data penelitian dan tidak mempengaruhi nilai Anda pada mata pelajaran PAI ataupun mata pelajaran lainnya.

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas Anda dengan lengkap pada kolom yang telah disediakan
2. Bacalah setiap butir pernyataan dengan teliti
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang tersedia dengan keterangan jawaban:

SS : Sangat Sering

S : Sering

K : Kadang-kadang

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

C. Identitas

Nama :

Kelas :

Sekolah :

BAGIAN I

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	K	J	T
1.	Saya ingin dapat memahami pelajaran PAI dengan baik					
2.	Saya bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran PAI					
3.	Jika ada tugas dalam pelajaran PAI, saya mengerjakan sendiri					
4.	Saya enggan memahami pelajaran PAI					
5.	Saya malas-malasan mengikuti pelajaran PAI					
6.	Jika ada tugas dalam pelajaran PAI, saya menyontek tugas teman					
7.	Jika ada keterangan yang belum jelas saya selalu menanyakannya pada guru					
8.	Saya mengamalkan apa yang diajarkan oleh guru PAI dalam kehidupan sehari-hari					
9.	Untuk memperkaya materi PAI saya belajar dari berbagai referensi					
10.	Saya malu bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami					
11.	Saya tidak menerapkan pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari					
12.	Dalam pelajaran PAI saya hanya belajar dari satu buku referensi saja					
13.	Saya belajar PAI agar paham tata cara beribadah yang benar					

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	K	J	T
14.	Saya belajar PAI agar kelak dapat menjadi teladan bagi orang-orang di sekitar saya					
15.	Saya belajar PAI untuk memperbaiki akhlak saya					
16.	Waktu saya habis untuk bermain daripada belajar					
17.	Saya mengikuti pelajaran PAI hanya untuk mendapat nilai di rapor saya					
18.	Saya mengikuti pelajaran PAI karena tuntutan kurikulum					
19.	Saya semakin meningkatkan pola belajar PAI saya setelah mendapat pujian dari guru PAI					
20.	Saya semakin giat dalam belajar karena guru memberikan perhatian kepada saya					
21.	Saya semangat belajar PAI karena guru PAI sering memberikan hadiah					
22.	Saya tidak semangat belajar PAI karena guru PAI tidak pernah memuji					
23.	Saya malas belajar karena guru tidak pernah memberikan perhatian					
24.	Saya enggan belajar PAI karena guru PAI jarang memberikan hadiah					
25.	Saya antusias ketika guru menyampaikan pelajaran PAI dengan game					

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	K	J	T
26.	Saya bersemangat karena ada kegiatan praktek keagamaan dalam pelajaran PAI					
27.	Pembelajaran PAI dengan menonton film memudahkan saya memahami materi yang diajarkan					
28.	Saya tidak suka pelajaran PAI karena metodenya kurang menarik					
29.	Saya tidak bersemangat walaupun ada kegiatan praktek keagamaan dalam pelajaran PAI					
30.	Saya sering tertidur saat pelajaran PAI karena guru hanya menggunakan metode ceramah saja					
31.	Saya giat belajar PAI karena ada dukungan dari orang tua					
32.	Saya antusias mengikuti pelajaran PAI karena pembelajaran PAI dilakukan di ruang terbuka					
33.	Saya semangat belajar PAI karena buku PAI di perpustakaan lengkap					
34.	Saya malas belajar PAI karena tidak ada dukungan dari orang tua					
35.	Saya kurang antusias mengikuti pelajaran PAI karena pembelajaran PAI hanya berada di kelas saja					
36.	Minimnya buku referensi PAI di perpustakaan membuat saya malas belajar					

BAGIAN II

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	K	J	T
1.	Saya tahu ketika saya sedang sedih					
2.	Saya cenderung cuek dengan apa yang saya rasakan					
3.	Saya tahu apa yang menjadi kelemahan dan kelebihan saya					
4.	Saya tidak mengetahui apa yang menjadi kelemahan dan kelebihan saya					
5.	Saya yakin bahwa saya punya harga diri					
6.	Saya merasa tidak berharga					
7.	Jika diejek teman, saya hanya tersenyum					
8.	Saya mudah dendam dengan orang lain					
9.	Saya sering menjadi tempat curhat teman-teman saya					
10.	Saya sering bergosip tentang orang lain					
11.	Saya selalu mempertimbangkan berbagai hal sebelum melakukan sesuatu					
12.	Saya sering tergesa-gesa ketika memutuskan sesuatu					
13.	Saya selalu menyapa terlebih dahulu kepada orang yang baru saya kenal					
14.	Saya susah berinteraksi dengan orang yang baru saya kenal					
15.	Saya dapat menerima pikiran orang lain meskipun berbeda dengan pemikiran saya					
16.	Saya enggan mendengarkan pendapat orang lain karena saya					

	anggap pendapat saya paling benar					
No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	K	J	T
17.	Saya selalu berusaha menjadi yang terbaik					
18.	Saya tidak berusaha menjadi yang terbaik					
19.	Saya tetap berusaha agar prestasi belajar saya baik, walaupun saya tidak pandai					
20.	Saya yakin prestasi belajar saya tetap buruk karena saya tidak pandai					
21.	Saya dapat merasakan apa yang dirasakan teman saya dengan melihat ekspresi wajahnya					
22.	Saya acuh tak acuh dengan apa yang dirasakan teman saya					
23.	Saya mengajari teman saya ketika nilainya jelek					
24.	Saya pura-pura tidak tahu jika teman saya ada masalah					
25.	Saya sering membantu teman saya yang membutuhkan bantuan					
26.	Saya enggan membantu teman saya yang membutuhkan bantuan					
27.	Saya senang berdiskusi dengan teman saya dari lain daerah					
28.	Saya hanya berteman dengan orang yang satu daerah dengan saya					
29.	Saya tidak mengikuti kelompok geng di sekolah karena mereka sering tawuran					

30.	Saya mengikuti kelompok geng di sekolah karena ikut-ikutan teman saya					
No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	K	J	T
31.	Kebanyakan dari teman-teman saya mau melakukan apa yang saya mau					
32.	Teman-teman saya jarang melakukan apa yang saya mau					
33.	Jika terjadi masalah saya memilih berdamai daripada berkelahi					
34.	Saya menyelesaikan masalah dengan berkelahi					
35.	Saya senang menjadi ketua kelompok					
36.	Saya enggan jika ditunjuk menjadi ketua kelompok					
37.	Pembicaraan saya mampu dimengerti oleh orang lain					
38.	Pembicaraan saya sulit dimengerti oleh orang lain					
39.	Saya mampu menggerakkan banyak orang untuk melakukan tindakan positif sesuai dengan gagasan saya					
40.	Saya tidak mampu menggerakkan banyak orang untuk melakukan tindakan positif sesuai dengan gagasan saya					
41.	Saya memiliki banyak teman					
42.	Teman saya sedikit					
43.	Saya mampu melakukan kerjasama dengan siapapun dalam menyelesaikan suatu pekerjaan					
44.	Saya mengalami kesulitan untuk bekerjasama dengan orang lain					

	dalam berbagai hal					
45.	Saya selalu memastikan anggota kelompok saya mendapatkan pembagian tugas yang adil					
No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	K	J	T
46.	Saya cuek dengan kelompok saya					

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 17 April 2017 dan Selasa, 9 Mei 2017

Jam : 09.30-12.30 dan 10.00-10.30

Lokasi : SMK Al-Hikmah

Sumber Data : Siswa Kelas XI dan Guru PAI

Deskripsi Data:

Informan merupakan siswa kelas XI dan guru pengampu pelajaran PAI di SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul. Dalam kegiatan wawancara ini penulis mengajukan pertanyaan seputar motivasi belajar PAI dan kecerdasan emosional.

Dari hasil wawancara dapat diperoleh informasi bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul. Hal ini dinyatakan oleh beberapa siswa bahwasannya siswa-siswa kelas XI memiliki minat terhadap pelajaran PAI meskipun motivasi belajar PAI sering kali naik turun. Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa kelas XI tergolong cukup baik, dengan begitu motivasi belajar PAI yang dimiliki oleh siswa kelas XI SMK Al-Hikmah juga memasuki kategori cukup baik berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan. Artinya, kecerdasan emosional dan motivasi belajar PAI siswa kelas XI tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah.

Daftar wawancara

Wawancara motivasi belajar PAI

1. Penulis : Mengapa Anda senang dengan PAI?

Isna N.H : Saya senang belajar PAI karena saya dapat menjadi lebih giat dalam beribadah, dalam pelajaran PAI saya juga sering dapat nilai baik

2. Penulis : Mengapa Anda belajar PAI?

Vina L : Saya belajar PAI karena saya ingin bisa mengaji. Dan melalui PAI saya menjadi tahu apa yang harus saya amalkan agar mendapat pahala

3. Penulis : Bagaimana pembelajaran PAI yang Anda inginkan?

Panji Septian : Saya lebih suka ketika pembelajaran dilakukan dengan praktek, tidak teori terus-menerus. Karena berada di dalam kelas dengan guru yang terus berceramah membuat saya mengantuk dan cepat bosan

4. Penulis : Bagaimana metode pembelajaran PAI yang Anda lakukan?

Bapak Muhtarom : Metode mengajar saya sebenarnya menyesuaikan materi saja, kalau materinya tentang qurban ya saya ajak anak-anak praktek menyembelih dengan alat yang sederhana saja, kalau materinya tentang SKI ya saya cerita di kelas, kalau materinya tentang akhlak ya saya sering tontonkan film yang sesuai dan saya coba memberikan arahan kepada mereka. Saya juga sering menyuruh mereka presentasi agar terbiasa bicara di depan public. Meskipun di kelas terkadang mereka sibuk sendiri, ketika saya lemparkan pertanyaan siswa dapat menjawabnya meskipun kurang tepat, berarti secara langsung mereka menyimak pelajaran dengan cukup baik.

Wawancara kecerdasan emosional

1. Penulis : Apakah Anda termasuk orang yang mampu melakukan pengendalian diri?

Rohmatun : Saya merasa dapat mengendalikan diri saya, ketika sedang merasa malas atau mengantuk di kelas saya sering izin ke kamar mandi untuk mencuci muka agar segar kembali.

2. Penulis : Bagaimana cara Anda menjadi juara kelas?

Novi : Saya mendapat peringkat nomer satu di kelas mungkin karena pola belajar saya teratur dan saya jarang menyontek

3. Penulis : Bagaimana kondisi emosional Anda ketika belajar?

Guntur : Ketika pelajaran di kelas terkadang saya semangat terkadang juga tidak, itu semua kadang sesuai dengan suasana hati saya

Wawancara hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar

1. Penulis : apakah Anda senang dengan PAI?

Sari : Senang, karena menurut saya pelajaran PAI itu mudah dipahami

Panji Septian : Lumayan senang, saya cukup nyaman dengan pelajaran PAI

Amin : Saya cukup senang dengan pelajaran PAI

2. Seberapa butuh Anda dengan pelajaran PAI?

Sari : Sangat membutuhkan, karena kita dapat mengerti banyak pengetahuan tentang Islam dari pelajaran PAI

Panji Septian : Sangat membutuhkan, untuk keselamatan dunia akhirat

Amin : Butuh, karena saya dapat mempelajari agama Islam

3. Apakah pembelajaran PAI menarik bagi Anda?

Sari : Menurut saya pembelajarannya sangat menarik jika disesuaikan dengan lingkungan yang kondusif

Panji : Cukup menarik kalau dilakukan dengan hati yang ikhlas

Amin : Lumayan, saya hanya mengikuti pelajaran saja bagaimanapun metodenya

4. Apakah Anda cukup peka dengan suasana hati Anda?

Sari : Saya rasa iya, saya berusaha selalu optimis

Panji : Saya tahu ketika saya sedang marah dan malas

Amin : Saya jarang peduli dengan apa yang saya rasakan

5. Apakah Anda termasuk orang mudah menerima perbedaan?

Sari : Terkadang saya butuh waktu untuk memikirkan dan menerima perbedaan

Panji : Saya menerima perbedaan, tergantung perbedaan dalam masalah apa

Amin : Saya menerima perbedaan apapun

6. Apakah usaha yang Anda lakukan untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi?

Sari : Tetap berusaha belajar dengan giat untuk mendapatkan apa yang saya inginkan

Panji : Masih berusaha memperbaiki pola belajar

Amin : Berusaha belajar dengan rajin

7. Bagaimana cara Anda ber-empati terhadap sesama?

Sari : Saling membantu teman apabila memiliki masalah yang mungkin sulit dipecahkan oleh dirinya sendiri

Panji : Turut merasakan kesedihan teman dan bersamanya

Amin : Memberikan doa untuk teman yang terkena musibah

8. Apakah Anda termasuk pribadi yang positif dan dapat membawa pengaruh baik bagi sekitar?

Sari : Mungkin iya, semua tergantung penilaian orang-orang sekitar

Panji : Saya masih merasa belum terlalu bisa memberikan
sesuatu yang positif, tapi selalu mengusahakannya

Amin : Saya pemalu dan agak cuek dengan sekitar saya, padahal
saya juga ingin menebarkan pengaruh positif bagi sekitar
saya



Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Rabu 4 Januari 2017

Jam : 11.00

Lokasi : SMK Al-Hikmah

Sumber Data : Kepala sekolah dan karyawan SMK Al-Hikmah

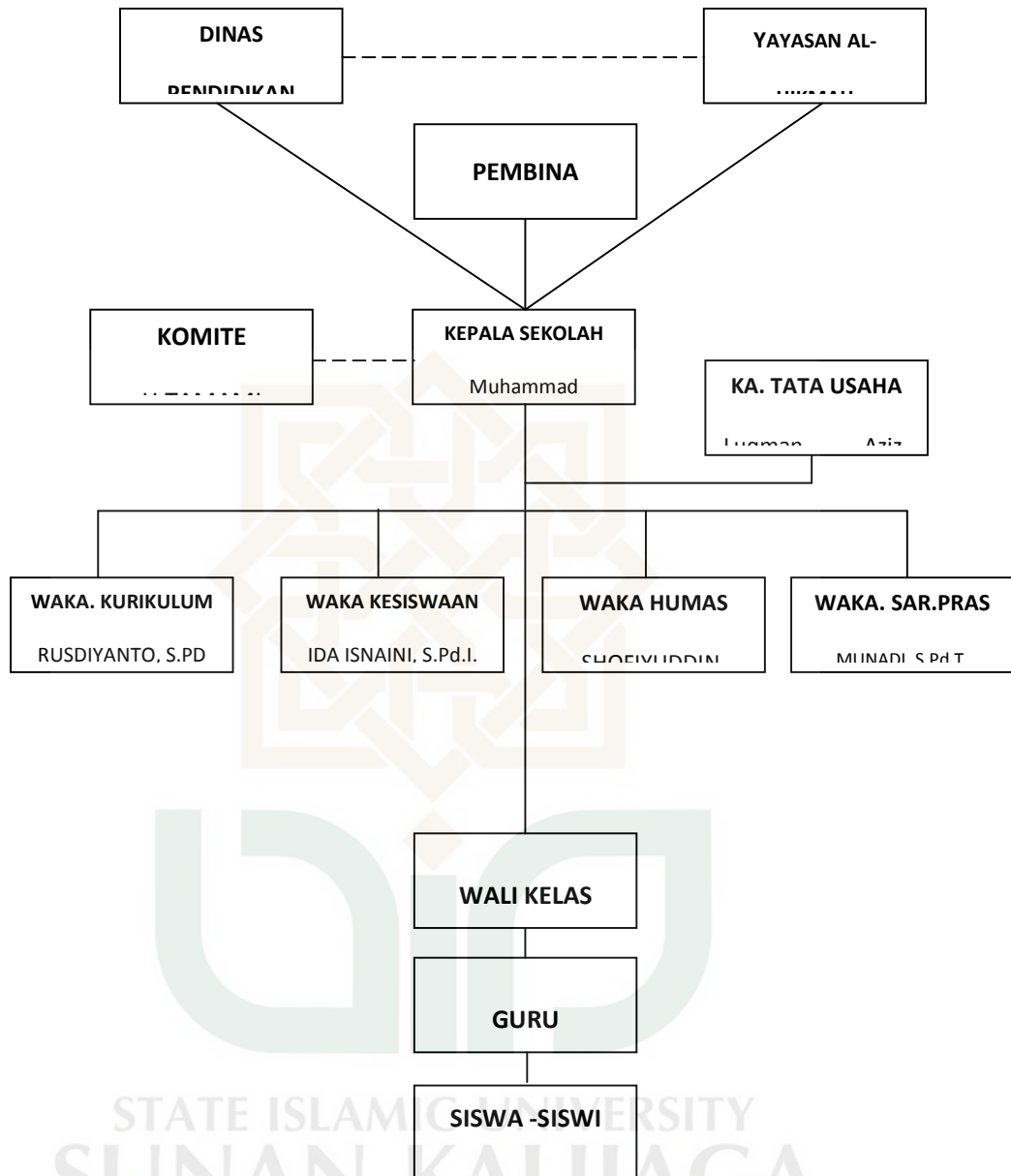
Deskripsi Data:

Informan adalah kepala sekolah SMK Al-Hikmah dan karyawan bagian tata usaha SMK al-Hikmah. Penulis melakukan dokumentasi guna memperoleh gambaran umum SMK Al-Hikmah. Penulis mendapatkan informasi gambaran umum SMK Al-Hikmah dalam bentuk *soft copy* data TU dan wawancara dengan kepala sekolah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STRUKTUR ORGANISASI SMK AL-HIKMAH GUBUKRUBUH GETAS PLAYEN GUNUNGKIDUL





Hasil Olah Data Dengan SPSS 16

Uji Validitas Item Motivasi Belajar PAI

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
--	-------------------------------	-----------------------------------	--------------------------------------	--

p1	102.87	292.671	.617	.926
p2	103.47	283.499	.537	.926
p3	103.57	284.806	.646	.924
p4	103.17	292.557	.367	.927
p5	102.90	294.921	.331	.928
p6	102.73	295.375	.457	.927
p7	104.33	284.023	.632	.924
p8	103.23	297.013	.228	.929
p9	104.43	290.944	.455	.926
p10	103.73	278.547	.638	.924
p11	104.90	284.162	.658	.924
p12	103.57	284.806	.646	.924
p13	102.87	292.671	.617	.926
p14	103.07	290.823	.513	.926
p15	102.80	294.648	.474	.926
p16	102.80	294.648	.474	.926
p17	102.73	295.375	.457	.927
p18	102.93	294.478	.296	.928
p19	103.47	283.499	.537	.926
p20	104.90	284.162	.658	.924
p21	105.33	288.161	.442	.927
p22	102.73	295.375	.457	.927
p23	103.07	290.823	.513	.926
p24	103.47	283.499	.537	.926
p25	104.43	278.806	.549	.926
p26	103.67	291.885	.384	.927
p27	102.90	294.921	.331	.928
p28	103.07	290.823	.513	.926
p29	103.47	283.499	.537	.926
p30	103.73	278.547	.638	.924
p31	103.73	278.616	.719	.923
p32	104.63	279.206	.571	.925
p33	104.73	284.064	.539	.925

p34	102.73	295.375	.457	.927
p35	102.80	294.648	.474	.926
p36	103.37	293.826	.283	.929

Item	<i>Corrected Item-Total Corelation</i>	Keterangan
1	0.617	Valid
2	0.537	Valid
3	0.646	Valid
4	0.367	Valid
5	0.331	Valid
6	0.457	Valid
7	0.632	Valid
8	0.228	Tidak Valid
9	0.455	Valid
10	0.638	Valid
11	0.658	Valid
12	0.646	Valid
13	0.617	Valid
14	0.513	Valid
15	0.474	Valid
16	0.474	Valid
17	0.457	Valid
18	0.296	Tidak Valid
19	0.537	Valid
20	0.658	Valid
21	0.442	Valid
22	0.457	Valid
23	0.513	Valid
24	0.537	Valid
25	0.549	Valid
26	0.384	Valid
27	0.331	Valid
28	0.513	Valid
29	0.537	Valid
30	0.638	Valid
31	0.719	Valid

32	0.571	Valid
33	0.539	Valid
34	0.457	Valid
35	0.474	Valid
36	0.283	Tidak Valid

Uji Validitas Item Kecerdasan Emosional

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	131.17	469.076	.691	.939
p2	132.03	477.534	.413	.941
p3	131.69	470.436	.491	.941
p4	131.28	480.921	.306	.942
p5	130.45	466.328	.659	.939
p6	130.52	474.330	.409	.941
p7	131.59	461.394	.759	.939
p8	130.93	473.281	.450	.941
p9	130.97	473.534	.612	.940
p10	130.55	477.756	.498	.941
p11	130.97	473.534	.612	.940
p12	131.62	471.887	.528	.940
p13	131.45	463.613	.628	.939
p14	130.97	473.534	.612	.940
p15	131.14	473.695	.568	.940
p16	130.59	468.394	.565	.940
p17	130.45	466.328	.659	.939
p18	131.38	479.672	.364	.941
p19	130.55	477.756	.498	.941

p20	130.45	466.328	.659	.939
p21	130.93	473.281	.450	.941
p22	131.28	480.921	.306	.942
p23	130.97	473.534	.612	.940
p24	130.79	484.099	.239	.942
p25	131.14	473.695	.568	.940
p26	131.38	479.672	.364	.941
p27	131.62	471.887	.528	.940
p28	130.59	468.394	.565	.940
p29	131.52	472.116	.324	.943
p30	130.41	475.394	.504	.940
p31	130.93	473.281	.450	.941
p32	131.28	477.278	.350	.942
p33	131.07	467.567	.565	.940
p34	132.03	477.534	.413	.941
p35	130.55	477.756	.498	.941
p36	131.28	480.921	.306	.942
p37	130.97	473.534	.612	.940
p38	131.38	479.672	.364	.941
p39	130.97	473.534	.612	.940
p40	131.28	480.921	.306	.942
p41	130.55	477.756	.498	.941
p42	130.59	468.394	.565	.940
p43	131.17	469.076	.691	.939
p44	131.21	477.313	.404	.941
p45	131.45	463.613	.628	.939
p46	130.41	475.394	.504	.940

Item	Corrected Item-Total Corelation	Keterangan
1	0.691	Valid
2	0.413	Valid
3	0.491	Valid
4	0.306	Valid
5	0.659	Valid
6	0.409	Valid

7	0.759	Valid
8	0.450	Valid
9	0.612	Valid
10	0.498	Valid
11	0.612	Valid
12	0.528	Valid
13	0.628	Valid
14	0.612	Valid
15	0.568	Valid
16	0.565	Valid
17	0.659	Valid
18	0.364	Valid
19	0.498	Valid
20	0.659	Valid
21	0.450	Valid
22	0.306	Valid
23	0.612	Valid
24	0.239	Tidak Valid
25	0.568	Valid
26	0.364	Valid
27	0.528	Valid
28	0.565	Valid
29	0.324	Valid
30	0.504	Valid
31	0.450	Valid
32	0.350	Valid
33	0.565	Valid
34	0.413	Valid
35	0.498	Valid
36	0.306	Valid
37	0.612	Valid
38	0.364	Valid
39	0.612	Valid
40	0.306	Valid
41	0.498	Valid
42	0.565	Valid
43	0.691	Valid
44	0.404	Valid
45	0.628	Valid

46	0.504	Valid
----	-------	-------

Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar PAI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	33

Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosional

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	96.7
	Excluded ^a	1	3.3

Total	30	100.0
-------	----	-------

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.942	45

Mean dan Standar Deviasi Motivasi Belajar PAI dan Kecerdasan Emosional

Statistics		Motivasi	Kecerdasan
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		96.60	131.33
Median		96.50	131.00
Mode		79 ^a	129
Std. Deviation		16.612	21.821
Minimum		62	74
Maximum		122	167

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	62	1	3.3	3.3	3.3
	72	1	3.3	3.3	6.7
	77	1	3.3	3.3	10.0
	79	2	6.7	6.7	16.7
	81	1	3.3	3.3	20.0
	82	2	6.7	6.7	26.7
	85	1	3.3	3.3	30.0
	86	1	3.3	3.3	33.3
	88	1	3.3	3.3	36.7
	90	1	3.3	3.3	40.0
	91	1	3.3	3.3	43.3
	96	2	6.7	6.7	50.0
	97	1	3.3	3.3	53.3
	98	1	3.3	3.3	56.7
	99	1	3.3	3.3	60.0
	100	1	3.3	3.3	63.3
	101	1	3.3	3.3	66.7
	102	1	3.3	3.3	70.0
	104	1	3.3	3.3	73.3
	115	1	3.3	3.3	76.7
	117	2	6.7	6.7	83.3
	119	1	3.3	3.3	86.7
	120	2	6.7	6.7	93.3
	121	1	3.3	3.3	96.7
	122	1	3.3	3.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Kecerdasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	74	1	3.3	3.3	3.3
	82	1	3.3	3.3	6.7
	103	1	3.3	3.3	10.0
	106	1	3.3	3.3	13.3
	114	2	6.7	6.7	20.0
	120	1	3.3	3.3	23.3
	121	1	3.3	3.3	26.7
	122	2	6.7	6.7	33.3
	129	3	10.0	10.0	43.3
	130	2	6.7	6.7	50.0
	132	1	3.3	3.3	53.3
	133	1	3.3	3.3	56.7
	135	1	3.3	3.3	60.0
	136	1	3.3	3.3	63.3
	140	1	3.3	3.3	66.7
	146	1	3.3	3.3	70.0
	147	1	3.3	3.3	73.3
	148	1	3.3	3.3	76.7
	152	2	6.7	6.7	83.3
	153	1	3.3	3.3	86.7
	154	1	3.3	3.3	90.0
	158	1	3.3	3.3	93.3
	162	1	3.3	3.3	96.7
	167	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Uji Normalitas

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Motivasi	Mean	96.60	3.033
	95% Confidence Interval for Lower Bound	90.40	
	Mean Upper Bound	102.80	
	5% Trimmed Mean	96.94	
	Median	96.50	
	Variance	275.972	
	Std. Deviation	16.612	
	Minimum	62	
	Maximum	122	
	Range	60	
	Interquartile Range	34	
	Skewness	.025	.427
	Kurtosis	-.878	.833
Kecerdasan	Mean	131.33	3.984
	95% Confidence Interval for Lower Bound	123.19	
	Mean Upper Bound	139.48	
	5% Trimmed Mean	132.48	
	Median	131.00	
	Variance	476.161	
	Std. Deviation	21.821	
	Minimum	74	
	Maximum	167	
	Range	93	
	Interquartile Range	28	
	Skewness	-.772	.427

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Motivasi	Mean	96.60	3.033
	95% Confidence Interval for Lower Bound	90.40	
	Mean Upper Bound	102.80	
	5% Trimmed Mean	96.94	
	Median	96.50	
	Variance	275.972	
	Std. Deviation	16.612	
	Minimum	62	
	Maximum	122	
	Range	60	
	Interquartile Range	34	
	Skewness	.025	.427
	Kurtosis	-.878	.833
Kecerdasan	Mean	131.33	3.984
	95% Confidence Interval for Lower Bound	123.19	
	Mean Upper Bound	139.48	
	5% Trimmed Mean	132.48	
	Median	131.00	
	Variance	476.161	
	Std. Deviation	21.821	
	Minimum	74	
	Maximum	167	
	Range	93	
	Interquartile Range	28	
	Skewness	-.772	.427
	Kurtosis	.789	.833

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi	.133	30	.188	.947	30	.145
Kecerdasan	.124	30	.200*	.951	30	.182

a. Lilliefors Significance Correction

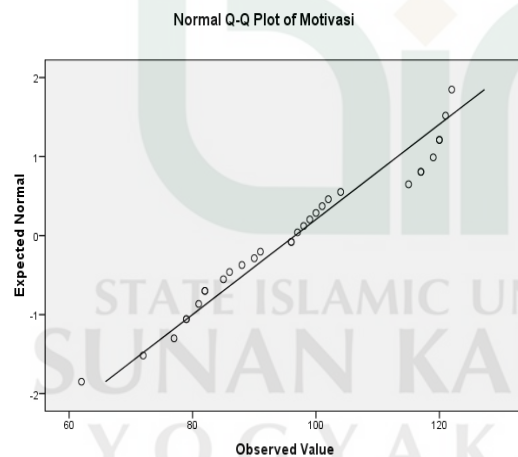
*. This is a lower bound of the true significance.

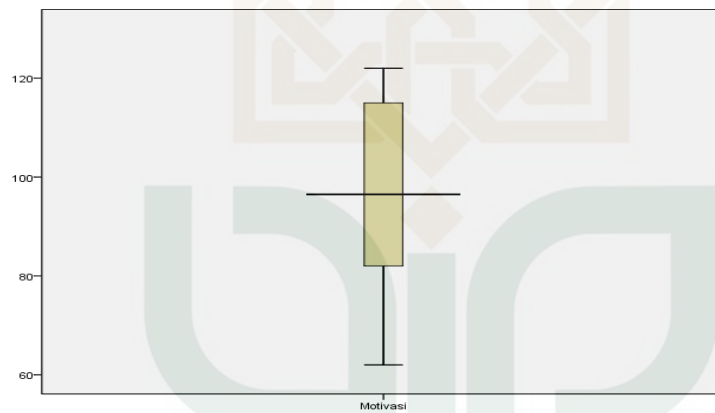
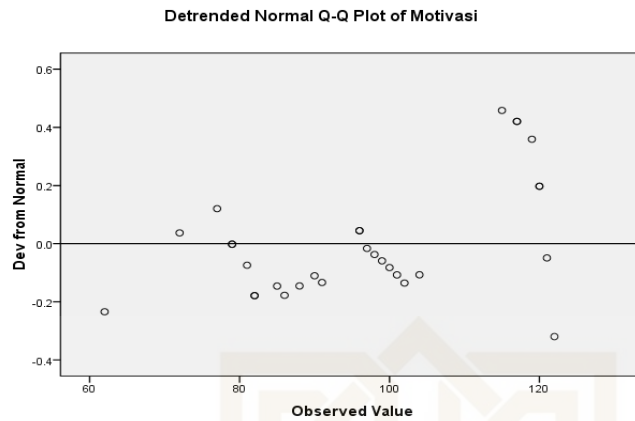
Motivasi

Motivasi Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem &	Leaf
1.00	6 .	2
4.00	7 .	2799
6.00	8 .	122568
7.00	9 .	0166789
4.00	10 .	0124
4.00	11 .	5779
4.00	12 .	0012

Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)





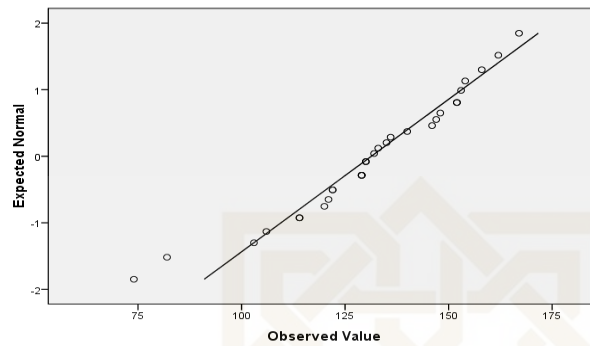
Kecerdasan

Kecerdasan Stem-and-Leaf Plot

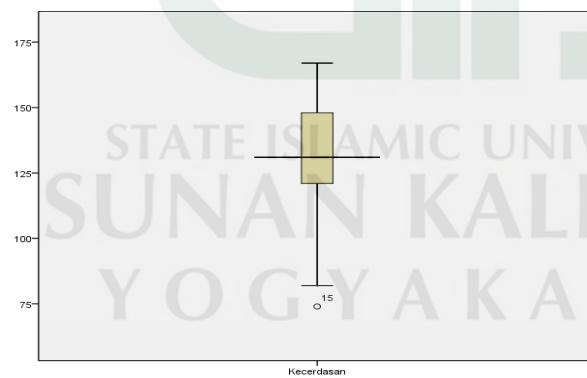
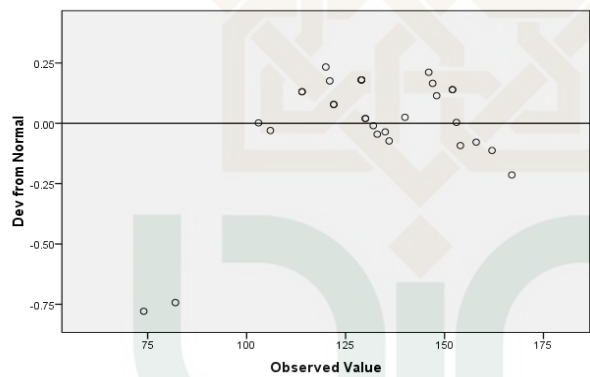
Frequency	Stem & Leaf
1.00	Extremes (= < 74)
1.00	8 . 2
.00	9 .
2.00	10 . 36
2.00	11 . 44
7.00	12 . 0122999
6.00	13 . 002356
4.00	14 . 0678
5.00	15 . 22348
2.00	16 . 27

Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of Kecerdasan



Detrended Normal Q-Q Plot of Kecerdasan



ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan * Motivasi	Between Groups (Combined)	10611.167	24	442.132	.691	.756
	Linearity	4721.313	1	4721.313	7.383	.042
	Deviation from Linearity	5889.854	23	256.081	.400	.940
	Within Groups	3197.500	5	639.500		
	Total	13808.667	29			

Uji Linearitas

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kecerdasan * Motivasi	.585	.342	.877	.768

Analisis Korelasi

Correlations

Correlations

		Motivasi	Kecerdasan
Motivasi	Pearson Correlation	1	.585**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	30	30
Kecerdasan	Pearson Correlation	.585**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fkip.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ilma Amalina Mashuri
Nomor Induk : 12410150
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : X
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : KORELASI ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA KELAS XI DI SMK AL-HIKMAH
GUBUKRUBUH PLAYEN GUNUNGKIDUL TAHUN AJARAN
2016/2017

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 31 Maret 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 31 Maret 2017

Moderator

Sri Purnami, S.Psi., MA
NTP. 19730119 199903 2 001

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Ilma Amalina Mashuri
NIM : 12410150
Pembimbing : Sri Purnami, S.Psi., M.A.
Judul : **KORELASI ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI
SMK AL-HIKMAH GUBUKRUBUH PLAYEN
GUNUNGKIDUL TAHUN AJARAN 2016/2017**
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Hari	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	Rabu	26 Oktober 2016	Perbaikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Kegunaan, dan Kajian Pustaka	
2	Jum'at	4 November 2016	Koreksi Kajian Pustaka dan Perbaikan Landasan Teori	
3	Rabu	11 Januari 2017	Koreksi Metode Penelitian	
4	Jum'at	31 Maret 2017	Seminar Proposal	
5	Jum'at	7 April 2017	Koreksi Bab II dan Perbaikan Bab I	
6	Senin	10 April 2017	Perbaikan Skala Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional	

7	Kamis	20 April 2017	Perbaikan uji validitas dan reliabilitas	
8	Jum'at	19 Oktober 2016	Perbaikan Analisis data	
9	Jum'at	5 Mei 2017	Perbaikan Analisis data	
10	Kamis	11 Mei 2017	Perbaikan Analisis data	
11	Senin	15 Mei 2017	Perbaikan Abstrak dan kesimpulan	
12	Rabu	17 Mei 2017	Koreksi BAB I-IV	
13	Kamis	18 Mei 2017	Acc Skripsi	

Yogyakarta, 18 Mei 2017



Sri Purnami, S.Psi., M.A.
NIP. 19730119 199903 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-1070/Un.02/DT.1/PN.01.1/04/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

4 April 2017

Kepada

Yth : Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
Di Jl. Jenderal Sudirman No. 5
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul : "**KORELASI ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR PAI KELAS XI SMK AL-HIKMAH**", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Ilma Amalina Mashuri
NIM : 12410105
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sumbermulyo, Kepek, Wonosari, Gunung Kidul

untuk mengadakan penelitian di : **SMK Al - Hikmah Gubukrubuh, Playen, Gunung Kidul**

dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal : April 2017

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Istihingsih <

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur 4
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjaprov.go.id, email : dikpora@jogjaprov.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 13 April 2017

Nomor : 0701/SG/5
Lamp : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMK Al-Hikmah Gubukrubuh
Playen Gunungkidul

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/3564/Kesbangpol/2017 tanggal 6 April 2017 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

Nama : ILMA AMALINA MASHURI
NIM : 12410150
Prodi/Jurusan : PAI
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul : KORELASI ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA KELAS XI DI SMK AL-HIKMAH GUBUKRUBUH PLAYEN GUNUNGKIDUL
Lokasi : SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul
Waktu : 6 April 2017 s.d 31 Mei 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala
Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi



Drs. SURAYA
NIP. 19591017 198403 1 005

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 6 April 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/3564/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas DIKPORA DIY
di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-1070/Un.02/DT.1/PN.01.1/04/2017
Tanggal : 4 April 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"KORELASI ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA KELAS XI DI SMK AL-HIKMAH GUBUKRUBUH PLAYEN GUNUNGKIDUL TAHUN AJARAN 2016/2017"** kepada:

Nama : ILMA AMALINA MASHURI
NIM : 12410150
No.HP/Identitas : 085725749805/3403016205940001
Prodi/Jurusan : PAI
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul
Waktu Penelitian : 6 April 2017 s.d 31 Mei 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

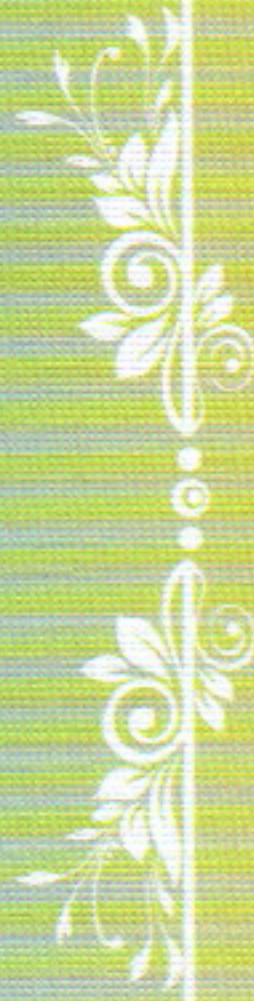
Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.

Sertifikat

NO: 119.PAN-OPAK.UNIV.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada



ILMA AMALINA M.

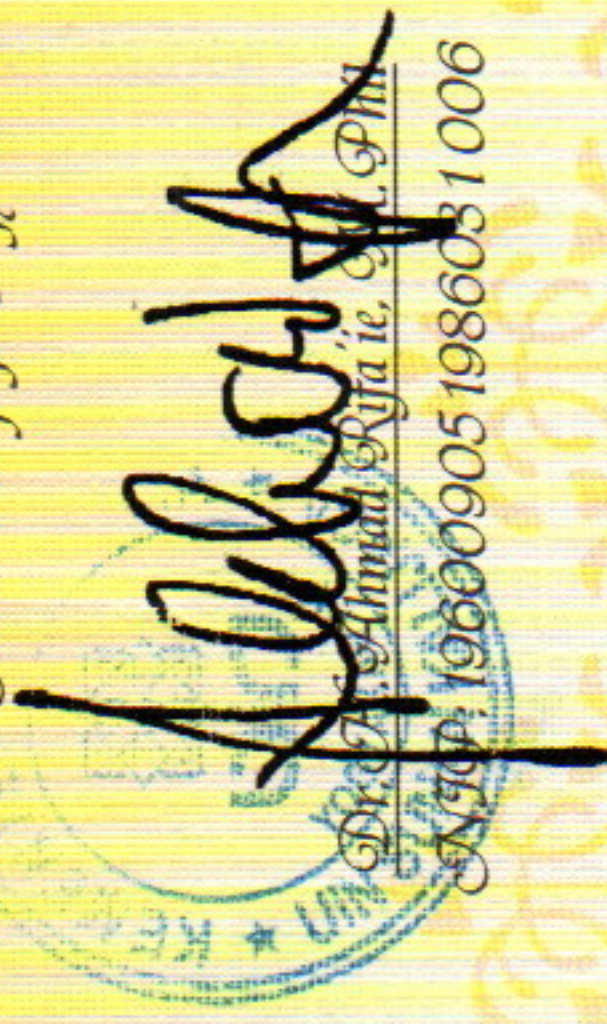


Sebagai

Peserta OPAK 2012

Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. H. Ahmad Rifa'i, S.Pd, M.Pd
NIP. 196009051986031006



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;

UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Yogyakarta, 7 September 2012

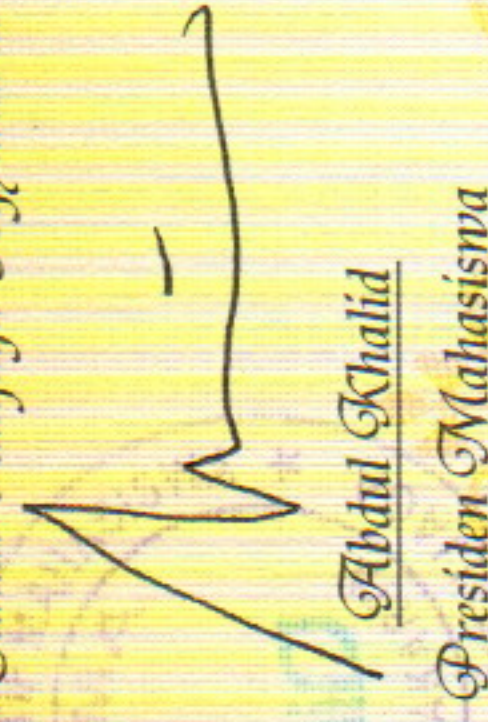
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEM)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Romel Masykuri
Ketua Panitia


Abdul Khalid
Presiden Mahasiswa



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ILMA AMALINA MASHURI
NIM : 12410150
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)



Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : ILMA AMALINA MASHURI
NIM : 12410150
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Muqowim, M.Ag

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 96.50 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : ILMA AMALINA MASHURI
NIM : 12410150
Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di SMA N 1 Piyungan Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Ihsan, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai 95.54 (A).

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.12.17277/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Ilma Amalina Mashuri**
Date of Birth : **May 22, 1994**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 13, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	51
Total Score	460

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 13, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.18.17996/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

Ilma Amalina Mashuri : الاسم

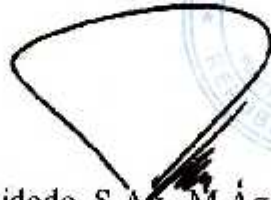
تاريخ الميلاد : ٢٢ مايو ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٩ أبريل ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٤٥	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٤٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١٩ أبريل ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Ilma Amalina Mashuri
 NIM : 12410150
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	60	C
2.	Microsoft Excel	70	C
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	70	C
5.	Total Nilai	72.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Belum ditentukan, 30 Mei 2013

Kapala PTIPD



Ageng Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

Nama : Ilma Amalina Mashuri
Tempat, Tanggal Lahir : Gunungkidul, 22 Mei 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Yogyakarta : Jl. KH. Ali Maksum Nomor 381, Krapyak,
Panggunharjo, Sewon, Bantul
Alamat Asal : Sumbermulyo RT 04 RW 03, Kepck, Wonosari,
Gunungkidul
Nama Orang Tua
a. Ayah : H. Ismail Masyhuri
b. Ibu : Hj. Siti Marfu'ah
Pekerjaan Orang Tua
a. Ayah : PNS
b. Ibu : PNS
E-mail : Amalinailma94@gmail.com

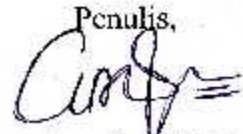
Riwayat Pendidikan

1. TK Masyithoh Bansari (1998-2000)
2. SDN Siraman I (2000-2006)
3. MTs Nurul Ummah Kotagede (2006-2009)
4. MAN Wonokromo Bantul (2009-2012)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2017)

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Mei 2017

Penulis,



Ilma Amalina Mashuri

12410150